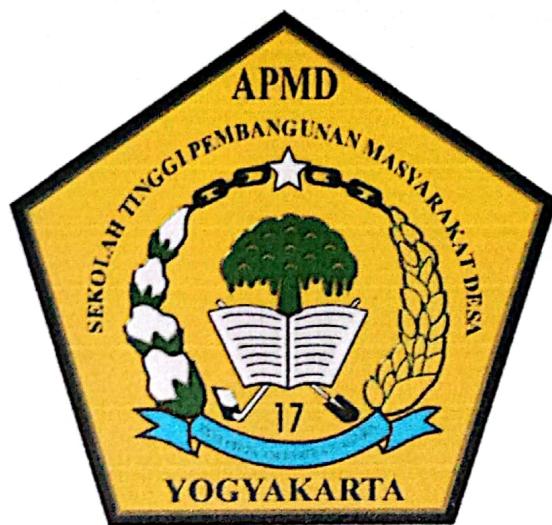


SKRIPSI
MODAL SOSIAL DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DESA
(PILKADES) TAHUN 2021 DI DESA CEMBA, KABUPATEN
ENREKANG, SULAWESI SELATAN



DISUSUN OLEH :

TAUFIQ

20520076

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD
“APMD”

YOGYAKARTA

2025

i



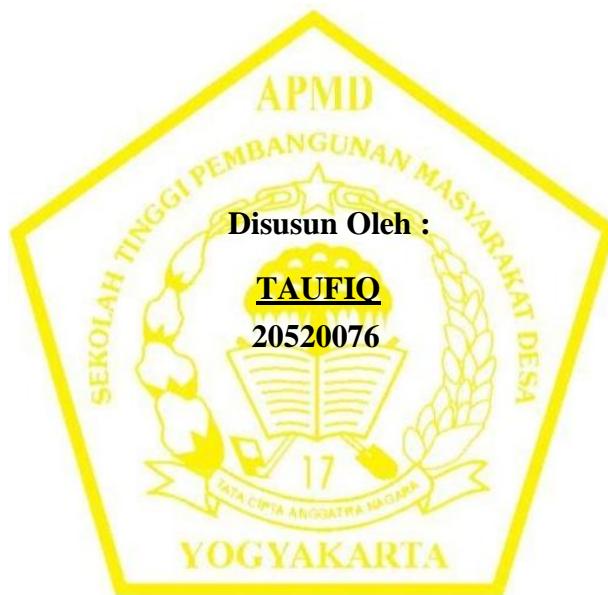
HALAMAN JUDUL

MODAL SOSIAL DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DESA (PILKADES) TAHUN 2021 DI DESA CEMBA, KABUPATEN ENREKANG, SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Guna Untuk Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

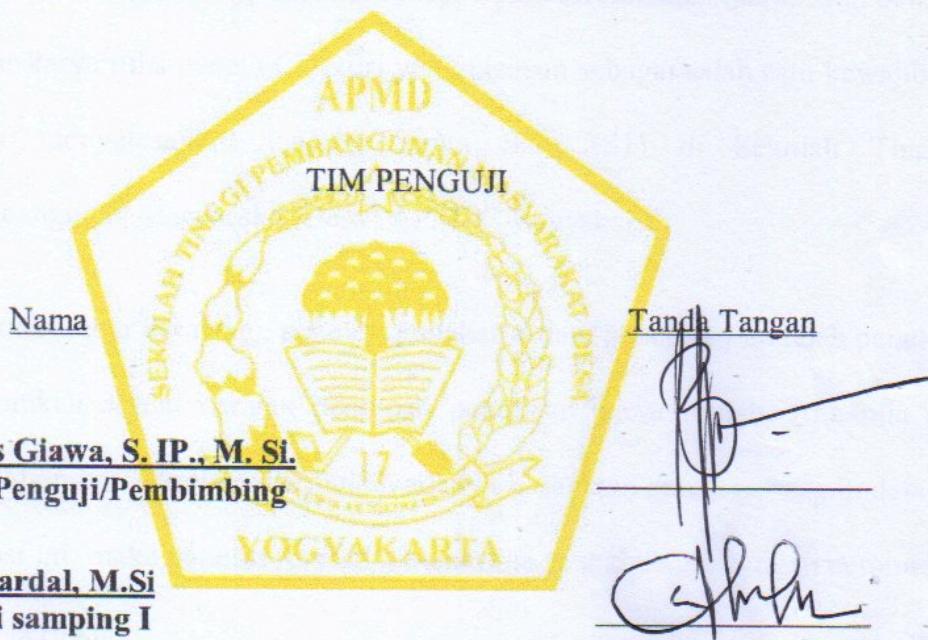
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

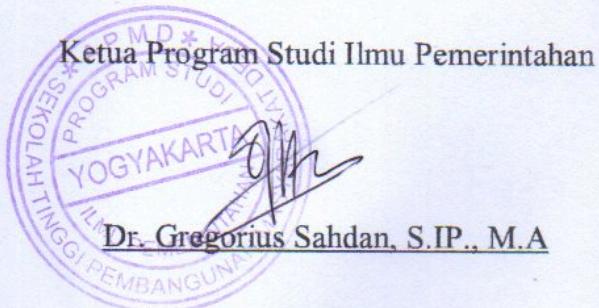
Tanggal : 11 Februari 2025

Waktu : 10:30

Tenpat : Ruangan Sidang STPMD “APMD” Yogyakarta



Mengetahui,



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufiq

NIM : 20520076

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul. "Modal Sosial Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan" merupakan benar-benar karya tulis peneliti sendiri yang disusun sebagai salah satu kewajiban guna menyelesaikan jenjang Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Semua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini telah peneliti cantumkan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Apa bila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya kesamaan atau kecurangan dalam skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2025



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرٌ

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirat: 5)

“Barangsiapa yang bersyukur, maka akan “Aku” tambah (nikmatnya).”

(QS. Ibrahim: 7)

“Tak ada penyakit yang tak bisa disembuhkan kecuali kemalasan. Tak ada obat yang tak berguna selain kurangnya pengetahuan”

(Ibnu Sina)

مَنْ حَرَجَ بِطَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ الْمُحَثَّبِ إِذْ جَعَلَ

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(HR. Tirmidzi)

“Jogja, satu selain Makassar.

Ada banyak orang bahagia yang pergi kesana, tapi hanya ada dua yang tenang meninggalkannya,

Satu, ia yang punya rumah atau sesuatu yang lebih nyaman untuk pulang,
Dua, ia yang terbiasa dengan kehilangan.

Tanpa itu, jangan harap kau bisa meninggalkannya dengan perasaan yang baik-baik saja.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkah dan rahmatnya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sehingga dapat lebih peka terhadap fenomena-fenomena yang terjadi agar dapat menjadi pribadi yang kritis.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti tercinta, Bapak Munir dan Ibu Ratna, saudara saudari peneliti yang tercinta Fatmawati, Firdaus, dan untuk semua keluarga yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas segala doa, dukungan, motivasi dan cinta tak terhingga yang telah di berikan kepada peneliti selama ini. Perjuangan serta doa kedua orang tua peneliti selama menempuh pendidikan membawa peneliti sampai pada tahap ini. semua yang telah di berikan kepada peneliti merupakan yang terbaik sehingga dapat menyelesaikan pendidikan. Peneliti merasa sangat bersyukur atas semua yang telah di berikan dan mengucapkan banyak terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada peneliti .
2. Teman-teman peneliti yang tercinta dan sudah menjadi keluarga di tanah rantau, Hidayat Rasman, Umi Solehatin, Rika, Jerry Yanto, Yance,Silas, Yanti, Kristina Eka Sunia, Karolus, Nurhadi Dema, Fisal, Gregoria Jeniver Harum, Maya, Didit, Ratri, Ganang Raka, Agustinus holo, Jhodi, Herda Buma Abalia, Kristian Abelio, Joni yang telah banyak memberikan

dukungan kepada peneliti dalam bentuk apapun kepada peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas semua yang telah mereka lakukan.

3. Keluarga Pelajar Mahasiswa Massenrempulu (KPMM) yang selama ini telah banyak sekali memberikan peneliti pelajaran penting dalam hidup peneliti selama peneliti berkuliah di Yogyakarta, peneliti banyak belajar dan berdinamika bersama tanpa memandang status.
4. Kepada Perempuan yang telah menemani peneliti disini.
5. Kepada teman-teman angkatan 2020 yang sudah lulus duluan, kalian memotivasi peneliti untuk cepat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lagi berlama-lama menjadi penghuni kampus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Modal Sosial Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata (1) program studi Ilmu Pemerintahan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S. Ip., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
3. Analius Giawa, S.IP., M.Si. atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih juga seluruh dosen, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan material.
5. Terimakasih Kepada Ari Reda, Franky&Jane, Fourtwnty, The Rain, Payung Teduh, Andy Liany, Fiersa Besari. yang telah berkontribusi dalam setiap alunan lagunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 11 Februari 2025



Taufiq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTI SARI	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Literatur Riview	8
G. Kerangka Konseptual	13
1. Pemilihan Umum (Pemilu)	13
a. Pengertian Pemilihan Umum	13
b. Tahap-Tahap Proses PILKADES	16
2. Modal Sosial, Politik dan Ekonomi	19
a. Modal Sosial.....	19
b. Modal Politik.....	22
c. Modal Ekonomi.....	25

3. Partisipasi Politik Masyarakat	26
H. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Unit Penelitian.....	29
3. Teknik Pengumpulan Data	31
4. Teknik Analisis Data.....	33
BAB II.....	36
PROFIL DAN BUDAYA POLITIK DI DESA CEMBA.....	36
A. Sejarah Desa Cemba	36
B. Budaya Politik Di Desa Cemba.....	38
C. Keadaan Geografis Desa Cemba.....	42
D. Keadaan Demografis Desa Cemba.....	44
Keadaan Demografis	44
1. Pendidikan	45
2. Kesehatan	46
3. Gambaran Umum Kemiskinan	46
E. Gambaran Umum Ekonomi.....	47
1. Pertumbuhan Ekonomi	47
2. Potensi Sumber Perekonomian	48
3. Potensi Peternakan Dan Perikanan	49
F. Gambaran Umum Infrastruktur	49
G. Kelembagaan Desa	52
Tabel 2. 1 Tabel Kelembagaan Desa.....	52
H. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cemba	53
BAB III.....	56
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A. Strategi dan dinamika pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 Di Desa Cemba Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.....	56
B. Dinamika Pemilihan Kepala Desa	66

C. Dampak Yang Terjadi Dari Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.....	70
BAB IV.....	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
Daftar Pustaka	85
Undang-Undang:.....	87
1. Dokumentasi	1
6. Panduan Wawancara.....	7

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Pertumbuhan Penduduk	44
Diagram 2. 2 Pertumbuhan Angkatan Kerja	45
Diagram 2. 3 Tingkat Pendidikan	45
Diagram 2. 4 Indikator Kesehatan	46
Diagram 2. 5 Kategori Kemiskinan	47
Diagram 2. 6 Potensi Hasil Pertanian	48
Diagram 2. 7 Potensi Peternakan Dan Perikanan	49
Diagram 2. 8 Kondisi Infrastruktur Perhubungan	50
Diagram 2. 9 Kondisi Infrastruktur Irigasi	51
Diagram 2. 10 Kondisi Infrastruktur Pemukiman	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 1 Tabel Kelembagaan Desa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Cemba	42
Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cemba.....	53

INTI SARI

Penelitian ini membahas pengaruh orang kuat atau elite lokal memainkan peran yang signifikan. Pengaruh mereka dapat terlihat dalam berbagai aspek, baik yang positif maupun yang berpotensi menimbulkan dinamika tertentu. Kemudian strategi pemenangan dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pilkades menjadi momen penting dalam demokrasi tingkat lokal, yang mencerminkan partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, dinamika, dan dampak dari Pilkades melalui pendekatan modal sosial, politik, dan ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan calon kepala desa, masyarakat, tim sukses, dan panitia pemilihan. Analisis data dilakukan secara interpretatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait proses dan hasil Pilkades.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemenangan Pilkades meliputi pembentukan tim sukses yang efektif, pendekatan berbasis kekeluargaan, survei kebutuhan masyarakat, dan pemanfaatan modal sosial seperti jaringan kepercayaan dan hubungan kekerabatan. Modal politik dan ekonomi juga berperan penting dalam memperkuat dukungan masyarakat. Dinamika Pilkades diwarnai oleh persaingan yang ketat, peran tokoh masyarakat, serta isu money politik yang memengaruhi hasil pemilihan.

Kata Kunci: Pilkades, Strategi Pemenangan, Modal Sosial, Dinamika Politik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Etimologis desa berasal dari bahasa Sansekerta, *deca* yang artinya tanah air, tanah asal dan tanah kelahiran. Dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 Desa adalah desa dan Desa adat atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam penyelenggaran pemerintah desa tidak terlepas dari kepala desa, Pemerintah Desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Kepala Desa memiliki tugas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, kemasyarakatan serta pembangunan untuk kepentingan bersama. Kemudian dalam menjalankan sebuah tugas, kepala desa harus mampu bertanggung jawab kepada masyarakatnya. Kepala desa dipilih langsung dari masyarakat desa yang sudah memiliki hak memilih, dalam pemilihan kepala desa selalu berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat desa untuk menentukan pemimpinnya.

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) sebagai arena demokrasi yang paling nyata di sebuah desa, karena dalam Pilkades terjadinya kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat dan pemilihan secara langsung dengan prinsip *one man one vote* (satu orang satu suara). Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan kontestasi dalam menentukan siapa pemimpin desanya selama 6 (enam) tahun kedepan. Oleh karena itu pemilihan Kepala Desa diharapkan mampu melahirkan pemimpin yang dapat memberikan perubahan terhadap desanya. Pemilihan kepala desa lebih dekat dengan masyarakat dari pada pemilu yang diatasnya, karena berdekatan dan berkaitan secara langsung dengan pemilih dan para calon kepala desa.

Calon kepala desa biasanya sudah banyak dikenal oleh setiap anggota masyarakat yang akan memilih. Namun dalam kenyataan proses pemilihan kepala desa tidak banyak yang melihat sosialisasi program atau visi misi yang ditawarkan oleh calon kepala desa, mereka lebih memilih berdasarkan kedekatan pribadi yang sering dipakai oleh masyarakat dalam menentukan hak pilihnya. Bukan hanya itu saja para calon kepala desa seringkali menggunakan jaringan kekeluargaan, dalam pemilihan kepala desa di Desa Cemba pada tahun 2021, Kabupaten Enrekang. Sehingga ada dua calon yang muncul dalam pemilihan kepala desa dari 1 (satu) keluarga besar, oleh karena itu kedua calon memiliki pemilih yang pecah karena suaranya terbagi menjadi 2 (dua).

Proses pelaksanaan dalam Pemilihan Kepala Desa dimulai dengan dibentuknya panitia pemilihan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Panitia pemilihan bertugas dalam menyelenggarakan proses Pilkades yang dimulai dari tahapan pendaftaran pemilihan, pencalonan, penyelenggaraan pemungutan suara, hingga penentapan calon terpilih. Dalam pemilihan kepala desa harus mengdepankan prinsip demokrasi, oleh kerena itu pelaksanaan pemilihan kepala desa dilaksanakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang harus sesuai dengan mekanisme pemilihan kepala desa yang berlaku dalam Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Peraturan atas peraturan daerah nomor 1 tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pengakatan, Pelantikan Dan Pemberhentian, Dan Masa Jabatan Kepala Desa agar dalam setiap pelaksanaanya sesuai dengan aturan dan juga tidak menyimpang atau melakukan pelanggaran.

Pada tahun 2021 di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa dengan latar belakang sosial yang sama dalam artinya kedua calon kepala desa pernah menjadi Kepala Desa sebelumnya. Calon kandidat nomor urut 1 (satu) berlatang belakang sebagai mantan Kepala Desa Cemba pada Periode 2008 – 2014 sedangkan calon kandidat nomor urut 2 (dua) menjabat pada periode 2015 – 2021 . Dilihat dari latar belakang kedua calon Kepala Desa baik dalam segi

perkerjaan ataupun faktor pendukung, pastinya akan muncul sebuah persaingan yang cukup sengit dalam mendapat hati para pemilih.

Oleh karena itu diperlukan strategi dari masing-masing kandidat untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat yang menjadi pemilih dalam Pilkades. Tentunya para kandidat melakukan pendekatan atau komunikasi untuk memenangkan pemilu. Seperti yang diutarakan oleh (Pantaow 2012) menyebutkan ada tiga modal utama dalam pemilihan yaitu Politik, Sosial, dan Ekonomi, karena ketiga ini sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dan dukungan. Artinya modal sangat penting dalam proses kontetasi pemilihan kepala desa karena mampu memberi sumbangsih kemenangan kepada calon kandidat yang mencalonkan diri karena modal merupakan sebuah strategi oleh calon kandidat.

Calon kandidat nomor urut 1 (satu) pernah menjabat sebagai Kepala Desa Cemba periode 2008 - 2014 dan pastinya sudah berpengalaman dalam urusan pemerintahan desa dari tahun sebelumnya dan calon kandidat nomor urut 2 (dua) menjabat dari 2015 – 2021 juga tidak kalah dalam proses urusan pemerintahan desa. Calon kandidat nomor urut 1 (Satu) dan 2 (dua) juga merupakan tokoh masyarakat di Desa Cemba. Mereka berdua disegani oleh masyarakat karena seorang mantan kepala desa. Para calon kandidat nomor baik calon kepala Desa nomor 1 (satu) dan 2 (dua) yang merupakan mantan Kepala Desa, yang dianggap sudah berpengalaman untuk maju dalam Calon Kepala Desa,

berpengalaman dalam urusan Pemerintahan Desa baik dalam berorganisasi di masyarakat ataupun kedekatannya dengan masyarakat.

Hal yang sangat menguntungkan bagi kedua calon kandidat karena masyarakat sudah tahu akan sosok calon kepala desa dan sepak terjangnya dalam masyarakat di Desa Cemba. Sebagai mantan Kepala Desa Cemba tentunya beliau sudah mengetahui orang-orang yang pro kepadanya untuk dijadikan tim suksesnya dalam pelaksanaan kampaye. Tidak hanya itu saja calon kandidat nomor urut 1 (satu) dan 2 (dua) masih banyak starategi lainnya yang digunakan untuk menarik simpati dan empati dari masyarakat dengan tujuan agar calon kandidat dapat menang dalam pemilihan kepala desa

Tentunya persaingan antara kedua kubu calon kepala desa sangat kuat, baik dari calon kandidat nomor urut 1 (Satu) maupun calon kandidat nomor urut 2 (dua) mempunyai tim suksesnya masing-masing untuk mengatur dan merencanakan segala kegiatan dan strategi yang digunakan masing-masing kandidat. Namun kenyataannya masing-masing kandidat isunya melakukan *money politic* atau pemberikan uang untuk menarik para calon pendukung. Karena pemberian uang tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk memperoleh suara dari masyarakat.

Permasalahan utama dalam Pemilihan Kepala Desa Cemba Tahun 2021 adalah dominasi figur-figur kuat dalam politik desa. Tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pemuka agama memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah dukungan warga. Kondisi ini menyebabkan

persaingan antar kandidat tidak selalu berjalan secara setara, karena kedekatan dengan kelompok atau keluarga berpengaruh menjadi salah satu faktor utama dalam memperoleh dukungan. Politik kekerabatan juga sangat dominan, di mana pemilih cenderung memilih calon berdasarkan hubungan darah atau kedekatan sosial daripada mempertimbangkan visi dan misi yang diusung. Selain itu, dinamika politik yang berlangsung cukup sengit menyebabkan munculnya polarisasi di masyarakat. Persaingan yang ketat antara kandidat dan para pendukungnya memicu ketegangan sosial yang berlanjut bahkan setelah pemilihan selesai. Masalah lain yang cukup mencolok adalah maraknya dugaan politik uang. Beberapa kandidat diduga menggunakan strategi pemberian bantuan atau iming-iming materi untuk memperoleh dukungan suara. Politik uang menjadi tantangan besar dalam Pilkades karena dapat mengurangi nilai demokrasi dan membuat pemilih lebih mempertimbangkan faktor ekonomi sesaat daripada kualitas kepemimpinan calon. Dalam komunitas kecil seperti desa, praktik ini sulit diawasi dan jarang dilaporkan karena adanya tekanan sosial atau ketakutan akan dampak negatif di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, Pilkades Cemba 2021 menunjukkan berbagai dinamika politik dan sosial yang khas dalam pemilihan di tingkat desa. Permasalahan yang muncul menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pemilihan, peningkatan transparansi, serta upaya membangun kembali hubungan sosial pasca-Pilkades agar masyarakat tetap bersatu dalam membangun desa ke arah yang lebih baik.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka peneliti tetarik untuk meneliti berkaitan dengan "Modal Sosial Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah bagaimana Modal Sosial dalam pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Melalui Pendekatan Modal Sosial Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yaitu:

1. Strategi dan Dinamika Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.
2. Dampak yang terjadi dari Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi, dinamika dan dampak dari Pemilihan Kepala Desa

(Pilkades) tahun 2021 di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam ilmu pemerintahan tentang kajian-kajian yang berkaitan dengan Analisis pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) melalui pendekatan modal sosial.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi penelitian selanjutnya tentang Analisis pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) dan dapat memberikan kontribusi positif kepada pemerintah desa.

F. Literatur Riview

Pada literatur riview penelitian akan menggambarkan beberapa penelitian terlebih dahulu yang hampir memiliki kemiripan ataupun relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan ataupun di teliti.

1. Penelitian ini berjudul Incumbent: Kekuatan Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Pulau Bawean Indonesia yang ditulis oleh (Hasanul Bulqiyah dan Sri Musrifah). Vol 14 No 3 (2022) jurnal Politik dan sosial kemasyarakatan. Hasil dari penelitian ini yaitu sejauh ini politik di desa semakin hari semakin dinamis dengan peluang dan berbagai macam tantangan yang dihadapi baik secara sosial maupun secara geografis. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh para calon kepala desa untuk memenangkan Pilkades yaitu dengan modal ekonomi, sosial maupun politik, akan tetapi pada penelitian kalian ini berfokus pada modal sosial yang di gunakan oleh calon kepala desa di Pulau Bawean, Indonesia. Dalam perkembangan demokrasi pada saat ini, banyak riset studi mengamati kekuatan modal sosial dalam pemilihan kepala desa, yang berkaitan dengan aspek kolektif pada modal sosial sebagai kekuatan pada pemilihan kepala desa. Realitanya ternyata menggunakan modal sosial yang dimilikim oleh aktor politik memiliki potensi besar dalam sebuah keberhasilan untuk memenangkan suatu kontestasi Pemilihan.
2. Optimalisasi Modal Sosial Sebagai Strategi Kemenangan Dalam Pemilihan

Kepala Desa Wolowea Barat Tahun 2021 oleh (Maria Frumensia OI Owa dan Helenerlus). Volume 7 Nomor 2 tahun 2023, program

studi Ilmu pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat.

Keberadaan modal sosial

terlembangan dalam sebuah relasi kekeluargaan dan relasi sosial kemasyarakatan, yang berperan sebagai sumber daya aktual dan potensial bagi Thomas Paso, sehingga bisa mendapatkan dukungan dan restu yang berasal dari keluarga, sanak famili, kerabat, masyarakat untuk menjadi kepala desa Wolowea Barat. Dengan dukungan yang di peroleh Thomas Paso memiliki strategi dalam kontestasi Pilkades dengan mengoptimalkan modal sosial, artinya modal sosial merupakan keseluruhan sumber daya yang aktual maupun yang potensial yang berkaitan dengan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap berdasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Modal sosial yang dilakukan Thomas Paso dengan membangun citra dirinya sebagai figur yang memiliki jiwa kepemimpinan, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat di Desa Wolowea Barat, karena itu Thomas Paso dapat memenangkan Pilkades Desa Wolowea Barat dengan mengalahkan kandidat lainnya.

3. Selanjutnya penelitian oleh (Dimas Ivan Anggara, Sulton, dan Ambiro Puji

Asmaroini) yang berjudul Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019. Strategi yang dilakukan oleh calon kepala desa

Incumbent dan tim sukses berupa strategi media massa dengan memanfaatkan handphone dan pamflet untuk kampaye. Modal politik yang dia miliki oleh calon kepala desa berupa dukungan dari tokoh dan kelompok masyarakat, modal sosial berupa kepercayaan dari tokoh dan kelompok masyarakat dan juga modal ekonomi berupa uang untuk kampaye dan biaya akomodasi tim sukses. Karena kedaulatan rakyat ini sangat penting bagi landasan atau pondasi utama dalam proses perubahan dalam pemerintahan melalui kegiatan seperti pemilihan umum untuk menentukan pemimpinya.

4. Penelitian yang berjudul Strategi Pemenangan Klebun Terhadap Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa Pohsangit Tengah, Kec Wonomerto, Kabupaten Probolinggo oleh (Muhammad Amir Hamzah dan Iman pasu marganda Hadiarto Purba). Volume 7 Nomor 3 Tahun 3034, Program Studi PPKn, Universitas Negeri Surabaya. Pada awalnya pemerintahan yang tersentralisasi lalu kembali kepada pemerintahan yang terdesentralisasi hal ini terbukti dengan adanya pemilihan kepala desa yang dirasakan bagi masyarakat Etnis Madura. Oleh karena itu hak pilih masyarakat tentu salah satu kedalam sebuah pesta demokrasi yang berada di tingkat nasional maupun tingkat desa. Bagi masyarakat pemilihan kepala desa merupakan hal yang sangat penting terutama oleh masyarakat etnis Madura, mereka menilai bahwa pemilihan kepala desa merupakan hal yang sangat sakral, karena memilih sosok kepala desa yang dapat dikatakan sebagai penguasa negara tingkat lokal yang besentuhan

langsung dengan masyarakat dengan adanya pemilihan kepala desa tentunya muncul aktor-aktor politik yang Saling berkontestasi dalam memperebutkan kursi kekuasaan. Jadi sudah tidak aneh lagi ketika seseorang yang ingin menjadi kepala desa akan menggunakan segala macam cara dan mengeluarkan modal untuk menjadi kepala desa dengan cara melakukan citra dalam mempengaruhi dan memperkokoh posisi dalam struktur sosial. Dalam strategi pemenangan kepala desa tim sukses menjadi kaki tangan Klebun dalam menggunakan Politik uang secara terselubung dengan nominal yang beragam.

5. Modalitas Politik Dalam Kemenangan Sunandar Di Pemilihan Peratin Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2022 oleh (Meriwijaya, Hendy Setiawan dan Wihda Maulani). Volume 3 Nomor 1 Januari 2023, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hasil penelitian ini dalam proses strategi yang dilakukan calon kandidat menggunakan modal sosial yang dari hasil interaksi sosial sehingga bisa mendapatkan kepercayaan, modal budaya berupa latar belakang keluarga yang merupakan penduduk asli setempat berasal dari keluarga politisi serta modal pendidikan yang sertara dengan kandidat lainnya dalam sebuah kontestasi, modal politik berupa pengalaman politik, dukungan elit politik dan pengalaman menjadi tim sukses anggota DPRD dan modal ekonomi berupa dana kampaye dan biaya akomodasi buat tim sukses untuk mengikuti kontestasi.

Berdasarkan dari hasil literatur review yang dilakukan oleh penelitian tentunya memiliki kesamaan dan perbedaannya tentang Analisis Pemenangan Pemilihan Kepala Desa. Persamaannya adalah pemilihan kepala desa merupakan implementasi dari sebuah sistem demokrasi oleh karena itu para calon kandidat menggunakan berbagai cara dalam memenangkan proses kontestasi ini. Perbedaannya dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pertama, tentunya lokasi tempat penelitian dan judul, kedua, dalam bentuk strategi yang digunakan calon kandidat dalam memenangkan proses kontestasi Pilkades. Menurut (Pantaow 2012) menyebutkan ada tiga modal utama dalam pemilihan yaitu Politik, Sosial, dan Ekonomi, karena ketiga ini sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dan dukungan. Jadi penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan Politik, Ekonomi dan Budaya untuk memperoleh kemenangan atau dukungan masyarakat, dan ketiga latar belakang sosial dari calon Kepala Desa.

G. Kerangka Konseptual

1. Pemilihan Umum (Pemilu)

a. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum, atau yang lebih dikenal sebagai Pemilu, merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi. Pemilu adalah proses di mana warga negara yang memenuhi syarat diberikan hak untuk memilih perwakilan mereka dalam pemerintahan, baik di

tingkat lokal maupun nasional. Melalui pemilu, rakyat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan arah kebijakan negara serta memilih pemimpin yang dianggap mampu membawa perubahan dan kemajuan.

Secara umum, pemilu diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memilih tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak lain. Dengan kata lain, setiap suara yang diberikan memiliki nilai yang setara dalam menentukan hasil akhir pemilihan.

Lebih dari sekadar proses memilih pemimpin, pemilu juga mencerminkan tingkat kesadaran politik masyarakat. Partisipasi aktif dalam pemilu menunjukkan adanya kepedulian terhadap masa depan bangsa dan keinginan untuk terlibat dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, pemilu bukan hanya sekadar hak, tetapi juga tanggung jawab setiap warga negara dalam menjaga demokrasi dan keadilan.

Namun, demokrasi tidak hanya berjalan di tingkat nasional, tetapi juga meresap hingga ke tingkat desa melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Pilkades merupakan bentuk pemilu di tingkat lokal yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembangunan desa. Kepala desa yang terpilih melalui proses ini menjadi pemimpin yang langsung berinteraksi dengan masyarakat dan bertanggung jawab atas kesejahteraan desa

Pemilihan Kepala Desa atau yang disingkat dengan pilkades merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat di Desa dalam rangka memilih kepala desa. Kepala desa merupakan pejabat pemerintahan yang berada pada tingkatan paling bawah yaitu desa, karena pemerintah desa lebih berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pemilihan kepala desa biasanya dilaksanakan setiap 6 tahun sekali berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan sebuah pesta demokrasi lokal ditingkat desa, dimana masyarakat yang akan berpartisipasi politik dengan meberikan hak suaranya kepada calon kepala desa yang akan bertanggung jawab dalam membangun desa tersebut dan dilaksanakan secara Demokrasi dan berdasarkan asas langsung, umum bebas, rahasia, jujru dan adil (Nafisah et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemilihan Kepala Desa merupakan sebuah proses pelaksanaan demokrasi tingkat lokal yang dilaksana di desa, yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memilih calon pemimpinnya yang mampu membawa perubahan dalam memimpin desa selama 6 tahun. Dalam proses pemilihan kepala desa melalui beberapa tahap seperti Persiapan, Pecalongan, Pemungutan suara dan penetapan, adapun tahap-tahapan pemilihan kepala desa di atur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

b. Tahap-Tahap Proses PILKADES

Permendagri Nomor 65 Tahun 2017 mengatur perubahan atas Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Proses pemilihan kepala desa mencakup beberapa tahapan yang sistematis dan transparan untuk memastikan pemilihan berlangsung secara demokratis, langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Berikut adalah tahapan proses pemilihan kepala desa berdasarkan aturan tersebut:

1) Persiapan Pemilihan

Tahapan persiapan meliputi:

- a) Pembentukan Panitia Pemilihan: Panitia pemilihan dibentuk oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) paling lambat 6 bulan sebelum masa jabatan kepala desa berakhir. Panitia ini bertugas menyelenggarakan seluruh rangkaian proses pemilihan.
- b) Penetapan Jadwal Pemilihan: Jadwal pelaksanaan Pilkades ditetapkan berdasarkan keputusan BPD bersama pemerintah desa. Pemilihan harus dilaksanakan secara serentak atau bergelombang di wilayah kabupaten.
- c) Sosialisasi: Panitia wajib memberikan informasi kepada masyarakat terkait waktu, tata cara, dan syarat pencalonan kepala desa.

d) Sosialisasi: Panitia wajib memberikan informasi kepada masyarakat terkait waktu, tata cara, dan syarat pencalonan kepala desa.

2) Pendaftaran Calon Kepala Desa

a) Pengumuman Pendaftaran: Panitia membuka pendaftaran bagi warga desa yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Penerimaan Berkas Pendaftaran: Calon kepala desa harus melengkapi dokumen seperti surat keterangan kelakuan baik, ijazah terakhir, dan surat pernyataan bebas narkoba.

c) Verifikasi Berkas: Panitia memeriksa kelengkapan dokumen dan keabsahan calon.

d) Penetapan Calon: Setelah verifikasi, panitia menetapkan calon yang memenuhi syarat. Jika jumlah calon kurang dari dua, pendaftaran diperpanjang.

3) Penetapan dan Pengundian Nomor Urut Calon

Setelah calon ditetapkan, panitia melakukan pengundian nomor urut secara terbuka. Nomor urut ini digunakan dalam seluruh alat peraga kampanye dan surat suara.

4) Masa Kampanye

Kampanye dilakukan untuk mengenalkan visi, misi, dan program kerja calon kepala desa kepada masyarakat. Panitia mengatur jadwal kampanye agar tidak terjadi konflik antar calon. Kampanye harus mematuhi etika, hukum, dan norma

yang berlaku, serta dilarang menggunakan politik uang atau intimidasi.

5) Masa Tenang

Masa tenang berlangsung selama tiga hari sebelum hari pemungutan suara. Pada masa ini, kegiatan kampanye dilarang, dan alat peraga kampanye harus ditertibkan.

6) Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan oleh panitia. Warga desa yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) dapat memberikan suara secara langsung. Proses pemungutan suara dilakukan secara terbuka, namun hak pilih bersifat rahasia.

7) Penghitungan Suara

Penghitungan suara dilakukan secara langsung di tempat pemungutan suara (TPS). Panitia mencatat hasil penghitungan dan membuat berita acara yang ditandatangani oleh saksi dari masing-masing calon.

8) Penetapan Hasil Pemilihan

Calon yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan sebagai kepala desa terpilih oleh panitia. Hasil pemilihan disampaikan kepada BPD dan pemerintah kabupaten untuk pengesahan.

9) Pengesahan dan Pelantikan

a) Kepala desa terpilih disahkan oleh bupati/wali kota melalui keputusan resmi.

- b) Pelantikan dilakukan dalam waktu maksimal 30 hari setelah penetapan hasil pemilihan.

2. Modal Sosial, Politik dan Ekonomi

Dalam proses kontestasi pemilihan kepala desa pasti mengedepankan modal karena modal merupakan sumbangsi besar bagi kemenangan calon kepala desa. oleh karena itu tentunya calon kepala desa menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk memilihnya karena besar kecil suara yang diperoleh sangat menentukan legitimasi masyarakat. Menurut (Pantaouw 2012) menyebutkan ada tiga modal utama yaitu politik, sosial dan ekonomi, ketiga modal ini sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dan dukungan.

a. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Menurut Robert Putnam dalam Damsar dan Indrayani (2009:210) modal sosial adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki struktur horizontal atau kesetaraan, dimana terdapat individu yang dapat mempengaruhi produktivitas komunitas setempat. Artinya kelompok ini mencakupi jaringan sosial dan norma-norma sosial, oleh karena itu modal sosial memiliki peran dalam memfasilitasi kerjasama dan interaksi saling mendukung diantara kelompok tersebut.

Modal sosial mengacu pada aspek kelompok sosial seperti kepercayaan, normanorma, dan jaringan-jaringan untuk meningkatkan dayaguna dis]uatu masyarakat melalui tindakan terorganisir (Rahmat Rais, 2009:18-19). Menurut Francis Fukuyama (2002:4245) menyatakan modal sosial merupakan sekumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal yang dapat cepat mendukung kerjasama antar individu dan nantinya menghasilkan hubungan timbal balik anatara beberapa pihak yang saling terkait yang dilandasi rasa kepercayaan.

Nan Lin (1999:35) menjelaskan modal sosial sebagai sumber yang masuk dalam sebuah struktur sosial, diakses dan digerakan oleh sebuah tindakan yang mempunyai tujuannya. Konsep modal sosial ini memiliki tiga unsur seperti, sumber daya, aksesibilitas dan tindakan yang berorientasi pada aspek tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modal sosial merupakan suatu strategi untuk sebuah kemanangan calon kepala desa yang mengikuti kontestasi, modal sosial ini dimanfaatkan untuk mendapatkan kepercayaan dimasyarakat untuk memperoleh legitimasi. Biasanya modal sosial ini berupa keberanian, kerja keras dan kepercayaan untuk membangun relasi.

2. Proses Terbentuknya Modal Sosial

Modal sosial di Kabupaten Enrekang terbentuk melalui proses interaksi sosial yang kuat, yang didasari oleh nilai-nilai budaya lokal dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat Enrekang dikenal memiliki tingkat solidaritas tinggi yang terjalin melalui hubungan kekerabatan, gotong royong, dan kepercayaan antarwarga. Nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam penyelesaian masalah komunitas, pembangunan infrastruktur desa, dan kegiatan adat yang melibatkan partisipasi kolektif.

Peran adat dan budaya lokal sangat signifikan dalam membentuk modal sosial di daerah ini. Tradisi seperti ma'bulo sibatang (kerjasama dalam masyarakat) dan sipakatau (saling menghormati) menjadi landasan bagi terciptanya rasa kebersamaan. Masyarakat mempraktikkan nilai-nilai ini melalui berbagai kegiatan sosial, mulai dari pesta adat, pengelolaan lahan pertanian secara bersama-sama, hingga pelaksanaan ritual keagamaan yang memperkuat kohesi sosial. Modal sosial ini tidak hanya terbatas pada hubungan antarindividu, tetapi juga mencakup jaringan yang lebih luas antara kelompok-kelompok masyarakat.

Pemerintah daerah Kabupaten Enrekang turut berperan dalam memperkuat modal sosial dengan mendorong program-program berbasis komunitas, seperti kelompok tani, koperasi desa, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, lembaga adat,

tokoh agama, dan pemimpin masyarakat juga menjadi aktor penting dalam menjaga kepercayaan dan keharmonisan antarwarga. Pendekatan inklusif yang melibatkan berbagai pihak membantu membangun jaringan sosial yang lebih kokoh, sehingga modal sosial semakin terakumulasi dan berkontribusi pada pembangunan daerah.

Dalam konteks ekonomi, modal sosial di Enrekang terlihat dalam pengembangan usaha berbasis komunitas, seperti pemasaran produk pertanian dan peternakan. Masyarakat saling mendukung untuk mempromosikan komoditas unggulan, seperti kopi Arabika dan domba Enrekang. Kerjasama dalam jaringan ekonomi ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai pengikat hubungan sosial, tetapi juga menjadi kekuatan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dengan latar belakang geografis yang sebagian besar berupa pegunungan, masyarakat Enrekang juga mengandalkan modal sosial untuk mengatasi tantangan aksesibilitas. Solidaritas dan gotong royong menjadi kunci dalam membangun jalan, irigasi, dan infrastruktur lainnya. Dalam hal ini, modal sosial menjadi alat adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang menantang, sekaligus membangun daya tahan komunitas.

b. Modal Politik

Konsep kapital pada konteks politik diantaranya dikemukakan oleh Birner & Witmer. Birner & Witmer berakibat konsep kapital

politik yg memungkinkan buat menyelidiki rakyat lokal memakai kapital sosial buat mencapai target output politik. Berbagai kerja politik dilakukan oleh rakyat lokal buat mendukung aktivitas-aktivitas politik seperti mobilisasi bunyi pemilih, partisipasi eksklusif pada proses legislasi, protes/demonstrasi, lobi, serta menciptakan ihwal menjadi kapital politik buat menciptakan demokrasi. (Ananda & Valentina, 2021).

Dengan demikian adanya pemanfaatan/penggunaan capital sosial buat mencapai tujuan eksklusif melalui langkah-langkah pengubahan sebagai kapital politis. Modal sosial ini dikembangkan sebagai kapital politik berupa lobilobi politik & keleluasaan ekonomi yg memperlancar lobi-lobi politik. (Ananda & Valentina, 2021)

Modal politik pula bisa diartikan menjadi sejumlah kekuatan calon berdasarkan aktivitasnya pada organisasi formal sebelumnya yg didukung sang para elit politik lokal berdasarkan organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan & bahkan partai politik yg dipercaya mewakili kepentingannya. (Andrian & Wardani, 2021).

Modal politik merupakan salah satu aspek kunci dalam proses Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Dalam konteks ini, modal politik dapat dipahami sebagai kumpulan sumber daya strategis yang dimiliki oleh seorang calon kepala desa untuk

memengaruhi persepsi, dukungan, dan keputusan politik masyarakat pemilih. Modal politik meliputi pengalaman politik, jaringan politik yang luas, kapasitas untuk berinteraksi dengan aktor-aktor kunci dalam pemerintahan maupun masyarakat, serta penguasaan terhadap isu-isu lokal yang relevan. (Akbar et al., 2020)

Calon kepala desa yang memiliki modal politik yang kuat cenderung lebih mampu membangun legitimasi di mata masyarakat. Pengalaman politik sebelumnya, misalnya, menjadi faktor yang penting karena menunjukkan kemampuan calon dalam memahami dinamika pemerintahan desa. Selain itu, jaringan politik yang luas memungkinkan calon menjalin komunikasi strategis dengan pihak-pihak yang dapat membantu memperkuat posisi mereka, seperti tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, atau lembaga adat. (Akbar et al., 2020)

Modal politik juga berfungsi sebagai alat untuk mengelola konflik selama proses Pilkades. Dalam situasi kompetisi yang ketat, calon dengan modal politik yang kokoh lebih siap untuk meredam gesekan antarpendukung dan memastikan bahwa kampanye berjalan dengan damai. Hal ini menciptakan suasana demokrasi yang sehat dan kondusif bagi masyarakat desa.(Akbar et al., 2020)

Modal politik memainkan peran vital dalam kesuksesan seorang kandidat dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Modal

politik memberikan kemampuan untuk membangun jaringan, mendapatkan dukungan, dan memengaruhi keputusan strategis melalui kekuatan politik yang dimiliki. Kandidat dengan modal politik yang kuat cenderung lebih unggul dalam memobilisasi dukungan masyarakat, merumuskan strategi kampanye yang efektif, dan menyampaikan visi-misi secara lebih luas.

Dengan demikian, dalam konteks Pilkades, modal politik bukan hanya alat pendukung, tetapi juga faktor penentu yang dapat meningkatkan peluang kemenangan seorang kandidat. Tanpa modal politik yang cukup, seorang kandidat akan sulit bersaing, terutama dalam dinamika politik desa yang sering kali sangat kompetitif.

c. Modal Ekonomi

Teori kapital dicetuskan pertama kali oleh Pierre Bourdieu, seseorang tokoh sosiolo postmodern ternama pada ranah ilmu sosiologi. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat menggunakan dilema kekuasaan. Oleh karena itu pemikiran Bourdieu terkonstruksi atas dilemma penguasaan. Dalam masyarakat politik tentu dilema penguasaan merupakan dilemma primer menjadi keliru satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya penguasaan dimaksud tergantung atas situasi, asal daya (kapital) & taktik pelaku. Fungsi modal, bagi Bourdieu merupakan rekanan sosial pada sebuah sistem pertukaran, yg mempresentasikan dirinya

menjadi sesuatu yg langka, layak untuk dicari pada bentuk sosial tertentu.

Menurut Halim Modal ekonomi merupakan asal daya yang sanggup sebagai wahana produksi & wahana finansial. Modal ekonomi ini adalah jenis moda yang gampang dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk kapital lainnya. Modal ekonomi ini meliputi indera-indera produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan & benda-benda), & uang. Semua jenis kapital ini gampang dipakai buat segala tujuan dan diwariskan berdasarkan generasi ke generasi selanjutnya (Dewi, 2019)

Makna dari modal ekonomi terletak pada peranannya sebagai "penggerak" dan "pelumas" dalam operasional mesin politik. Dalam konteks kampanye, terutama, diperlukan investasi finansial yang besar untuk menutupi berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan kebutuhan lainnya. Bahkan, modal ekonomi dapat menjadi syarat pokok untuk mencalonkan diri dalam setiap tingkatan kontestasi pemilihan umum. Oleh karena itu modal ekonomi sangat penting digunakan sebagai proses pemenangan calon kepala Desa .

3. Partisipasi Politik Masyarakat

Partisipasi politik masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan politik salah satunya pemilihan kepala desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat penting untuk merangsang sebuah dinamika politik agar tercapai sebuah kematangan dalam berdemokrasi.

Artinya masyarakat berperan aktif dalam proses penyelenggaraan pemilihan, adanya ikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan sebagai suatu indikasi positif bahwa partisipasi politik telah terlaksana. Partisipasi politik dapat terlaksana karena adanya sebuah kesadaran bahwa pemilihan merupakan sarana mengwujudkan asas kedaulatan rakyat yang dimiliki oleh setiap negara.

Menurut Meriam Budiardjo partisipasi politik kegiatan seseorang untuk ikut secara aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara memilih pemimpin negara secara langsung untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*), kegiatan ini meliputi ikut terlibat dalam pemilihan suara dalam pemilihan umum, menghindari rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok. Selanjutnya (Dalton, 2009) mengelompokan partisipasi politik sebagai berikut:

1. *Voting* artinya bentuk sebuah partisipasi politik yang berkaitan dengan pemilihan umum.
2. *Campaign activity* artinya aktivitas kampaye yang mewakili bentuk-bentuk partisipasi yang merupakan perluasan dari pemilihan .
3. *Communal activity* artinya kelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan dan terlibat dengan kebijakan publik seperti kelompok peduli lingkungan, kelompok wanita dan lain-lainya

4. *Contancting personal on personal matters* artinya bentuk partisipasi ini berupa tindakan melakukan kontak individual terhadap seseorang terkait dengan suatu materi tertentu yang melekat pada orang tersebut. Bentuk dalam membangun sebuah kepercayaan ataupun membangun jejaringan.
5. *Protest*, artinya bentuk partisipasi yang tidak konvensional seperti demonstrasi atau gerakan protes.

Partisipasi politik merupakan pengejawatahan dari penyelengaraan kekuasaan politik yang absah oleh masyarakat. Yang dimana anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik melalui pemilu yang terdorong oleh keyakinan bahwa kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalurkan ataupun sekurangnya diperhatikan. Dalam kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan yang mereka miliki menpunyai efek dan efek tersebut dinamakan *Political Efficacy*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi Politik masyarakat merupakan peran keikutsertaan masyarakat dalam sebuah kegiatan politik oleh seseorang atau sekelompok orang yang turut serta aktif secara kehidupan politik, dengan terlibat memilih pemimpinnya untuk mengatur dan mengurus arah pemerintahannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Moleong (2012: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mencerminkan perilaku orang yang dapat diamati. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah serangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada kondisi tertentu, dan fokusnya lebih pada makna daripada penalaran.

2. Unit Penelitian

a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek penelitian ini adalah “Analisis Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan”.

b. Subyek Penelitian

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber

NO	Nama	Keterangan	Usia (tahun)	Pendidikan
1	Jumadi, S.FiL.I	Kepala Desa Terpilih	48	S1
2	Ardy Saputra, S.Pd	Masyarakat	35	S1
3	Muhammad Sahrul	Masyarakat	34	SMA
4	B. Munni	Tim Sukses	52	SMP
5	Muhammad Akbar	Masyarakat	27	SMA
7	Dewa	Perangkat Desa	50	SMA
8	Resti Ayu Wandira, S.Kom	Perangkat Desa	26	S1
9	Andri	Tim Sukses	30	SMK
10	Yusril Izhama Hendra	Panitia Pelaksana Pemilihan Kepala Desa	26	SMK

Sumber Data Lapangan Peneliti 2024

Dalam penelitian ini subyek penelitian ini adalah Calon Kepala Desa, Masyarakat, Panitia Pemilihan Kepala Desa, dan Tim sukses pada tahun 2021 di Desa cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Dalam peneltian ini, peneliti melakukan wawancara dengan teknik *snow ball*. Tekni ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi tanpa menentukan jumlah informan, atau dengan kata lain peneliti berhenti melakukan penelitian apabila data yang diperoleh sudah cukup atau bisa dikatakan sudah cukup untuk mempertanggung jawabkan argumentasi. Kemudian narasumber yang diwawancara adalah orang-orang yang ikut terlibat langsung dalam proses

pemilihan Kepala Desa pada tahun 2021, baik itu sebagai calon kepala desa, panitia pelaksana pemilihan, masyarakat, dan tim sukses.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara, atau yang umumnya dikenal sebagai interview, merupakan salah satu metode pengumpulan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, metode ini melibatkan wawancara mendalam, di mana pewawancara memperoleh informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan informan. Proses ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Sutopo (2006:72).

Pada penelitian ini, wawancara di gunakan untuk menggali informasi dari narasumber yang berkaitan dengan bagaimana proses berlangsungnya pemilihan dan dinamika apa saja yang terjadi di dalamnya. Apakah ada konflik kepentingan yang terjadi pada saat pra-pemilihan, berlangsungnya pemilihan, dan pasca pemilihan. Selain itu wawancara juga digunakan untuk melihat

sejauh mana strategi yang di gunakan kedua kubu yang sedang berkompetisi dalam pemilihan Kepala Desa.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa sebuah peristiwa, tempat atau lokasi dan benda, serta rekaman gambar, yaitu sesuatu yang menyangkut “Analisis Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan”.

Observasi pada penelitian juga di gunakan untuk mengamati bagaimana kondisi sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Desa Cemba. Peristiwa apa saja yang terjadi dan respon apa yang dilakukan masyarakat pasca pemilihan Kepala Desa. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana dampak dari pemilihan tersebut terhadap masyarakat Desa Cemba baik dalam aspek hubungan sosial, partisipasi politik maupun keberlanjutan pembangunan Desa Cemba.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data yang ada di lapangan maupun ada dikantor berupa catatan, literatur, arsip, laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan”.

Dokumen-dokumen resmi menjadi sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti berhasil mengumpulkan

berbagai dokumen, seperti peraturan desa terkait mekanisme pemilihan dan daftar calon kepala desa. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran jelas tentang tata kelola dan regulasi yang diterapkan selama proses pemilihan.

Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berlangsung pasca pemilihan. Foto-foto yang diambil selama proses penelitian menjadi bukti visual yang melengkapi hasil penelitian. Sumber informasi tambahan yang peneliti gunakan adalah publikasi dari media lokal dan pengumuman resmi desa. Artikel berita, postingan media sosial, serta informasi dari baliho atau poster yang tersebar di desa

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik interpretatif dengan maksud untuk menyajikan gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Proses analisis data melibatkan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga memudahkan pemahaman. Konsep ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman, yang menunjukkan bahwa kegiatan analisis data dapat dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai tingkat kejemuhan data.

Adapun secara skematis ada empat tahap analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Heberman dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi diarsipkan dalam catatan lapangan yang mencakup dua aspek, yakni deskripsi dan refleksi. Deskripsi dalam catatan lapangan mencerminkan data yang bersifat alamiah, mencakup apa yang peneliti lihat, dengar, rasakan, saksikan, dan alami sendiri terkait fenomena yang telah diidentifikasi. Sementara itu, catatan refleksi berisi impresi, komentar, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan menjadi dasar untuk merencanakan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

Untuk mendapatkan catatan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah proses yang melibatkan seleksi, fokus, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini terus dilakukan sepanjang penelitian di lapangan hingga penyusunan laporan akhir. Reduksi data menjadi bagian integral dari analisis data, dengan bentuk analisis yang mencakup penajaman, pengelompokan, pengarahkan, penghapusan data yang tidak relevan, dan pengorganisasian data

agar dapat menghasilkan kesimpulan final yang dapat diambil dan diverifikasi.

c) Penyajian Data

Data dan informasi yang terkumpul dari lapangan dimasukkan ke dalam sebuah matriks, yang disusun sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat mengelola data dengan tepat dan mencegah kesalahan dalam analisis data serta memudahkan pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini berperan dalam menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk data yang lebih sederhana, sehingga memudahkan pemahaman.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari ataupun memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mepertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Dari pengertian diatas dalam menganalisis sebuah data yang didapatkan setelah melalui tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara berpikir dimulai dari sebuah analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, selanjutnya menuju kearah kesimpulan.

BAB II

PROFIL DAN BUDAYA POLITIK DI DESA CEMBA

A. Sejarah Desa Cemba

Desa Cemba di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, memiliki sejarah asal-usul yang erat kaitannya dengan perkembangan budaya lokal serta pengaruh dari berbagai etnis, khususnya Bugis dan Toraja. Desa ini didirikan dari sebuah kawasan yang pada mulanya berupa lahan terbuka dengan vegetasi lebat, yang kemudian dihuni oleh kelompok-kelompok kecil masyarakat agraris yang hidup secara subsisten. Kehidupan masyarakat Cemba awalnya berfokus pada pertanian sederhana dan berkumpul dalam komunitas-komunitas kecil yang hidup berdampingan.

Menurut cerita rakyat setempat, nama "Cemba" berasal dari kata dalam bahasa lokal yang berarti "berkumpul" atau "bersama." Hal ini merujuk pada kebiasaan masyarakat desa yang selalu hidup dengan semangat gotong royong. Mereka bersama-sama membuka lahan, bercocok tanam, dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebersamaan ini menjadi nilai dasar yang masih dipegang oleh masyarakat hingga kini.

Pembentukan Desa Cemba juga dipengaruhi oleh migrasi masyarakat dari suku Bugis dan Toraja yang datang dari wilayah sekitarnya. Migrasi ini didorong oleh berbagai faktor, mulai dari kebutuhan akan lahan pertanian yang subur hingga konflik di daerah asal mereka. Kedatangan kelompok Bugis dan Toraja memperkaya budaya Cemba dengan berbagai tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang unik.

Masyarakat Toraja yang memiliki tradisi berladang berpadu dengan masyarakat Bugis yang ahli dalam bercocok tanam padi di sawah. Kolaborasi ini menciptakan masyarakat agraris yang kuat dengan keahlian dalam mengolah lahan.

Pada awal pembentukannya, struktur sosial Desa Cemba masih sederhana, di mana para tetua adat atau pemimpin informal menjadi penentu dalam pengambilan keputusan desa. Para tetua adat ini dihormati dan dianggap sebagai penghubung antara dunia manusia dan dunia spiritual. Mereka juga menjadi pemimpin dalam melaksanakan upacara adat dan ritual-ritual penting yang bertujuan untuk meminta perlindungan serta panen yang berlimpah. Upacara adat seperti pesta panen dan tolak bala mulai diperkenalkan dan dilakukan secara berkala, menjadi simbol keharmonisan antara manusia dan alam.

Seiring waktu, Desa Cemba berkembang menjadi sebuah desa yang diakui secara resmi oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa penjajahan. Pemerintah kolonial memperkenalkan sistem administrasi baru yang lebih terstruktur. Meski demikian, pengaruh kolonial tidak sepenuhnya mengubah cara hidup masyarakat Cemba yang masih berpegang teguh pada adat dan tradisi mereka. Kehadiran Belanda di kawasan ini juga mendorong masyarakat setempat untuk lebih mempererat persatuan dan menguatkan identitas lokal sebagai bentuk perlawanan budaya terhadap pengaruh asing.

Setelah Indonesia merdeka, Desa Cemba mengalami proses modernisasi, terutama ketika program pembangunan desa mulai digalakkan pada era Orde Baru. Saat itu, pemerintah memberikan bantuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan membangun infrastruktur dasar, seperti jalan dan fasilitas kesehatan. Namun, meskipun modernisasi membawa perubahan signifikan, masyarakat Cemba tetap menjaga akar budaya mereka. Hal ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari upacara adat yang masih dilestarikan hingga nilai gotong royong yang menjadi ciri khas desa Cemba.

B. Budaya Politik Di Desa Cemba

Desa Cemba, yang terletak di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, memiliki keunikan dalam budaya politik yang berkembang di masyarakatnya. Sebagai bagian dari kehidupan pedesaan yang kental dengan adat dan tradisi, budaya politik di Desa Cemba tidak terlepas dari pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan agama yang sangat mendominasi pola hidup sehari-hari. Masyarakat di desa ini memiliki hubungan yang erat dengan struktur sosial tradisional, yang seringkali memengaruhi dinamika politik dalam berbagai bentuk, baik dalam pemilihan kepala desa (Pilkades), maupun dalam interaksi politik antar individu atau kelompok.

Secara umum, budaya politik di Desa Cemba lebih banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai kekeluargaan dan gotong-royong. Di desa ini, keputusan politik seringkali melibatkan musyawarah yang melibatkan tokoh adat, ulama, dan pemimpin masyarakat lainnya. Dalam banyak

kasus, faktor kekeluargaan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan siapa yang akan memimpin atau menjadi wakil rakyat dalam berbagai instansi pemerintahan desa.

Masyarakat Desa Cemba cenderung menganut budaya politik yang bersifat kolektif, di mana keputusan tidak hanya berdasarkan pada pemikiran individu, tetapi lebih pada konsensus yang dihasilkan oleh musyawarah dan diskusi yang melibatkan berbagai pihak. Hal ini menjadi ciri khas masyarakat di Desa Cemba yang menghargai peran serta semua elemen dalam kehidupan sosial mereka, termasuk tokoh adat, tokoh agama, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

Adapun bukti nyata dari budaya politik di desa Cemba pada saat menjelang pemilihan Kepala Desa yaitu para bakal calon mencari relasi sebanyak-banyaknya atau kata lainnya mobilisasi massa untuk meraih kemenangan mutlak menjadi Kepala Desa. Biasanya para bakal calon Kepala Desa membuat acara atau pesta makan bersama yang biasanya di adakan satu sampai dua hari, hal ini juga menjadi momen strategi bagi para calon dikarenakan biasanya setelah acara berlangsung akan ada sesi tanya jawab yang dilakukan. Biasanya dimulai dengan mengenalkan visi misi dari calon kemudian berlanjut dengan program kerja kedepan nantinya, lalu mendengarkan aspirasi dari masyarakat terkait apa harapan dan kebutuhan masyarakat Desa Cemba. Acara makan bersama yang dilakukan ini dapat menjadi langkah baik atau modal untuk membangun kepercayaan masyarakat pada saat proses pemilihan berlangsung.

Selanjutnya contoh budaya politik yang terjadi di Desa Cemba yaitu para bakal calon Kepala Desa mendekati tokoh masyarakat atau tokoh adat yang ada di Desa, strategi ini sering kali dipakai pada saat pemilihan akan berlangsung. Para calon Kepala Desa menggunakan cara tersebut dikarenakan baik itu tokoh adat maupun tokoh masyarakat dapat menjadi jembatan komunikasi dengan masyarakat, dengan mendekati para tokoh tersebut para bakal calon akan sangat mudah terhubung ke masyarakat, melalui mereka pesan atau visi misi calon Kepala Desa dapat tersampaikan dengan efektif dan dipercaya oleh masyarakat. Kemudian mendapat dukungan moral maupun sosial, tokoh adat dan tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang kuat, mendekati mereka bisa jadi memperoleh dukungan sosial dan dukungan moral sekaligus meningkatkan kredibilitas di masyarakat. Kemudian dukungan dari tokoh adat dan tokoh masyarakat juga dapat meningkatkan legitimasi calon di mata masyarakat.

Selain dua contoh politik lokal yang terjadi ada juga strategi yang digunakan oleh bakal calon untuk mencari dukungan untuk menjadi Kepala Desa nantinya yaitu, para bakal calon kerap kali mendatangi rumah-rumah warga sekedar untuk ngobrol atau minum kopi, seiring berjalannya cerita biasanya para bakal calon mengungkapkan keinginan dan sekaligus mengharapkan dukungan dari tuan rumah untuk maju menjadi Kepala Desa, membahas tentang dukungannya menjadi Kepala Desa disertai dengan visi misi yang para bakal calon, hal ini terus menerus dilakukan untuk mendapat suara dari warga. Bakal calon juga

membahas terkait program kerja kedepannya jika dia terpilih menjadi Kepala Desa nantinya, kemudian mendengarkan keluh kesah dan mendengarkan kebutuhan dari setiap warga yang di datanginya. Dengan pendekatan tersebut calon sudah bisa mengambil hati dari masyarakat, kemudian bakal calon juga menunjukkan bahwa kepemimpinannya akan bersifat inklusif, terbuka, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Cemba. Meskipun Pilkades dilakukan dengan cara yang demokratis, dengan pemilihan langsung oleh warga desa, namun tetap ada pengaruh kuat dari kekuatan tradisional dan struktur sosial yang ada. Calon-calon kepala desa biasanya adalah mereka yang sudah dikenal dan dihormati dalam komunitas, baik sebagai tokoh agama, tokoh adat, ataupun pemimpin dalam kelompok sosial tertentu. Proses pemilihan ini sering kali tidak hanya melihat kemampuan kepemimpinan calon, tetapi juga faktor-faktor seperti hubungan kekerabatan dan dukungan sosial dari masyarakat.

Selain itu, budaya politik di Desa Cemba juga dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, yang memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik masyarakat. Sebagian besar penduduk desa ini adalah Muslim, dan pengaruh agama sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pengambilan keputusan politik. Tokoh agama, seperti Imam Masjid dan Pengurus Majelis Taklim, sering dilibatkan dalam proses-proses politik, dan nasihat atau keputusan mereka memiliki bobot yang besar di mata masyarakat. Budaya politik ini juga mencerminkan pola

pemilihan yang lebih santun dan tidak terlalu terpecah-belah, meski ada perbedaan pilihan, pada umumnya masyarakat Desa Cemba masih mengutamakan hubungan kekeluargaan.

C. Keadaan Geografis Desa Cemba

- a. Desa Cemba berada di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, Desa Cemba terletak kurang lebih 5KM dari ibukota Kabupaten Enrekang, atau kurang lebih 30menit dari Ibukota Kecamatan Enrekang dengan luas wilayah 12,5 Km2 dengan batas-batas sebagai berikut yaitu :

 - Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tungka
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pinang dan Kelurahan Leoran
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karueng
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaseralau Kecamatan Batu Lappa, Kab. Pinrang
 -

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Cemba



Sumber Data Lapangan Peneliti 2024

Mencermati dari Peta yang ditampilkan dapat dilihat bahwa Wilayah Kerja dari Pemerintahan Kecamatan Enrekang cukup luas, hal ini dapat dilihat bahwa salah satu Desanya memiliki jarak dari Ibu Kota Kecamatan sejauh 50 Km, dan beberapa Desa lainnya berada pada Jarak 12 hingga 23 Km dari Ibukota Kecamatan, dan 70 Desa Cemba sendiri memiliki jarak sejauh 5 Km, atau merupakan salah satu Desa yang terdekat dari Ibukota Kecamatan.

b. Iklim

Kemudian keadaan iklim di Desa Cemba terdiri dari dua (2) musim yaitu, Musim Hujan, Musim Kemarau, dan Musim Pancaroba, dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, Musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan November, dan pancaroba antara bulan Mei sampai dengan Juni.

D. Keadaan Demografis Desa Cemba

Keadaan Demografis

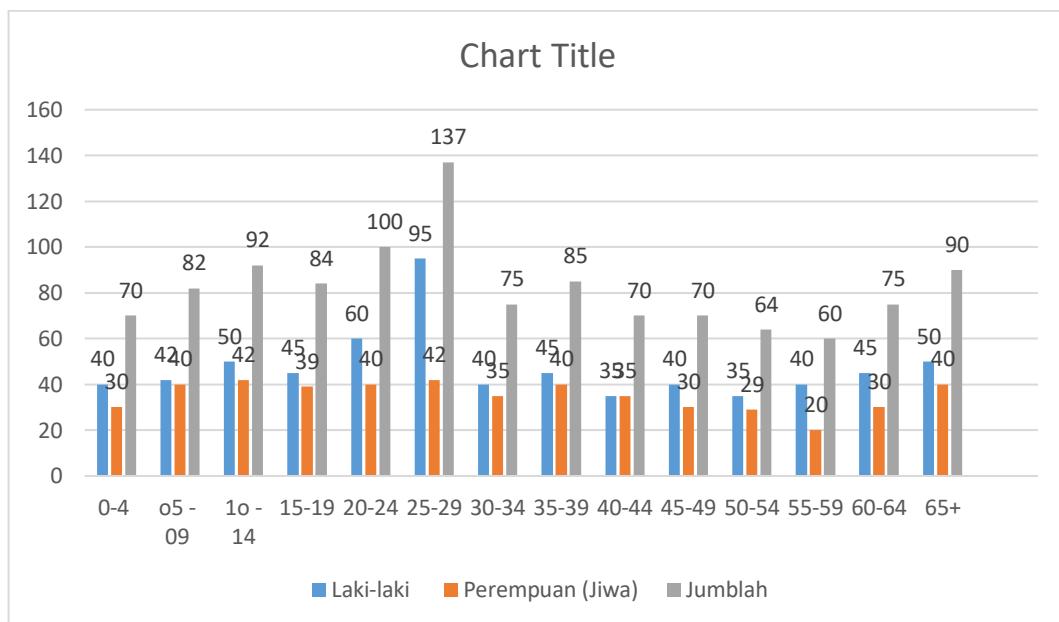
Jumlah penduduk Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten

Enrekang berdasarkan data profil Desa Tahun 2022 sebesar 1.114 jiwa

yang terdiri dari 622 jiwa laki-laki dan peremuan 492 jiwa sesuai

dengan data dibawah ini :

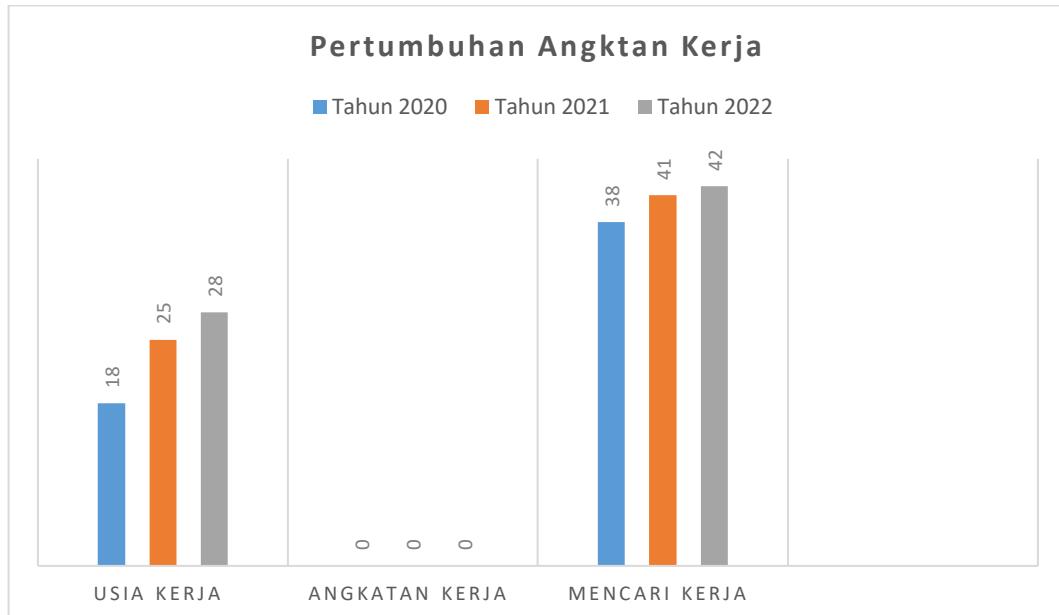
Diagram 2. 1 Pertumbuhan Penduduk



Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

Kemudian jika kita liat trend pertumbuhan pencarian kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat walaupun peningkatannya tidak begitu signifikan.

Diagram 2. 2 Pertumbuhan Angkatan Kerja

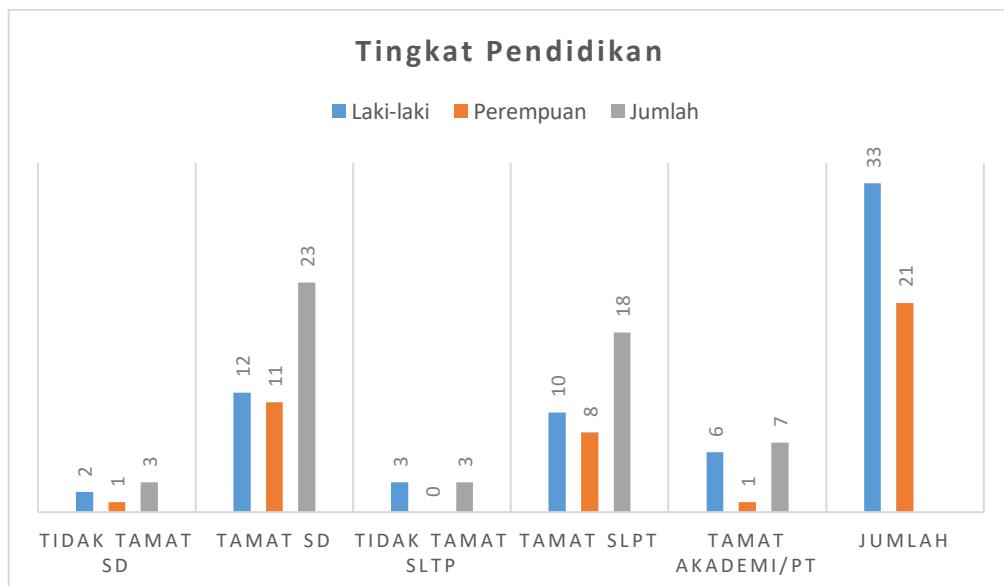


Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Cemba masih terdapat 1 Perempuan dan 2 Laki-Laki yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD)

Diagram 2. 3 Tingkat Pendidikan

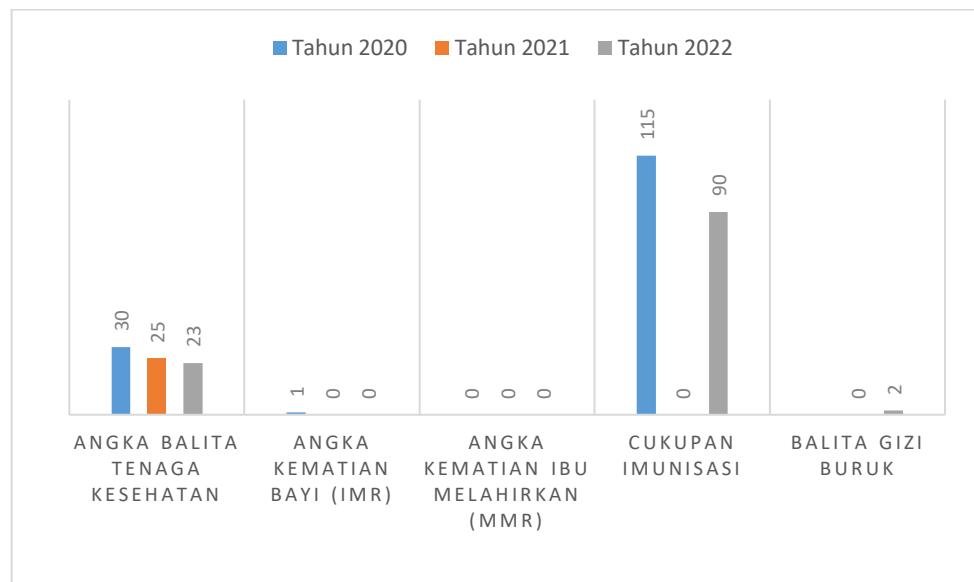


Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Desa Cemba, untuk mendukung program nasional

Diagram 2. 4 Indikator Kesehatan



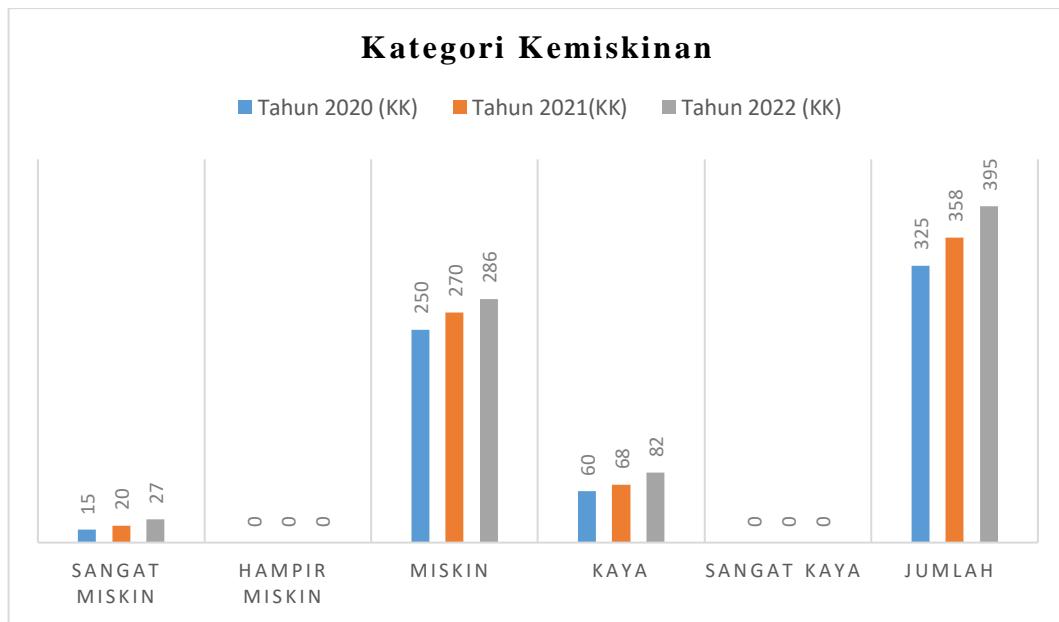
Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

3. Gambaran Umum Kemiskinan

Kemiskinan di Desa Cemba masih menjadi tantangan, dengan mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian yang bergantung pada musim dan harga pasar. Infrastruktur terbatas, seperti akses jalan dan listrik, turut memengaruhi produktivitas dan pendapatan masyarakat. Upaya pemerintah dalam peningkatan ekonomi terus berjalan, namun hasilnya masih bertahap. Berdasarkan analisa kemiskinan partisipatif jumlah RTM di Desa Cemba berjumlah 286KK, yang tersebar merata di tahun 2022 di setiap dusun.

Berdasarkan analisa kemiskinan partisipatif jumlah RTM di Desa Cemba berjumlah 286KK, yang tersebar merata di tahun 2022 di setiap dusun.

Diagram 2. 5 Kategori Kemiskinan



Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

E. Gambaran Umum Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Desa Cemba dipengaruhi oleh sektor pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada pertanian subsisten, seperti padi, jagung, dan kopi. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui pelatihan dan bantuan alat pertanian dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Selain itu, komoditas kopi mulai mendapatkan perhatian sebagai produk unggulan yang memiliki potensi ekspor.

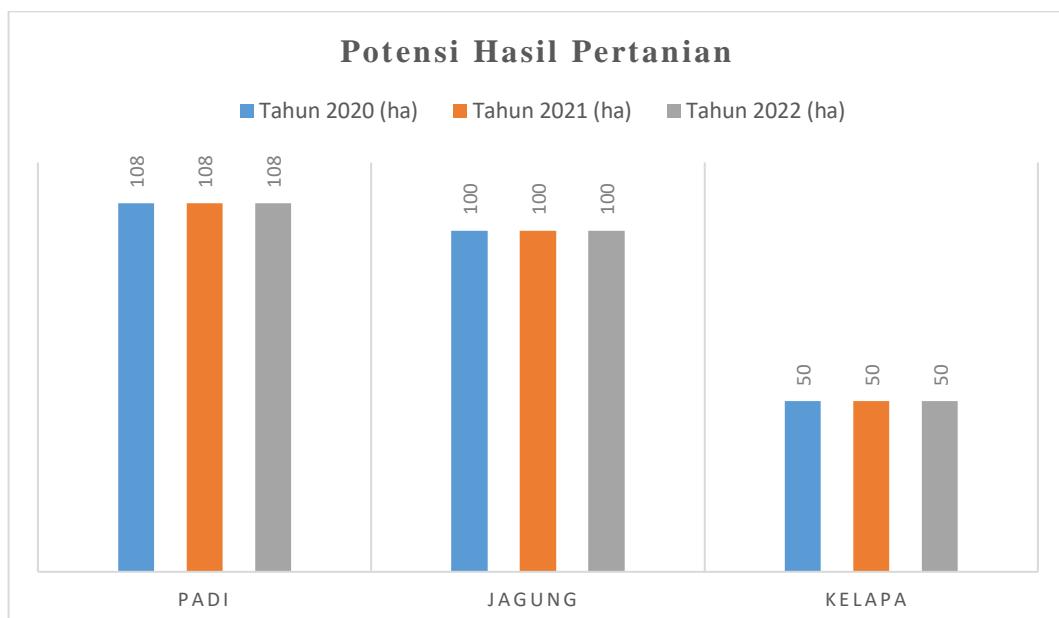
Pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas irigasi, juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi produksi. Meskipun demikian, tantangan masih ada, seperti fluktuasi harga pasar dan ketergantungan pada kondisi cuaca.

Beberapa warga mulai merintis usaha kecil, seperti kerajinan tangan dan makanan khas, yang berkontribusi pada diversifikasi ekonomi. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Cemba.

2. Potensi Sumber Perekonomian

Salah satu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Diagram 2. 6 Potensi Hasil Pertanian

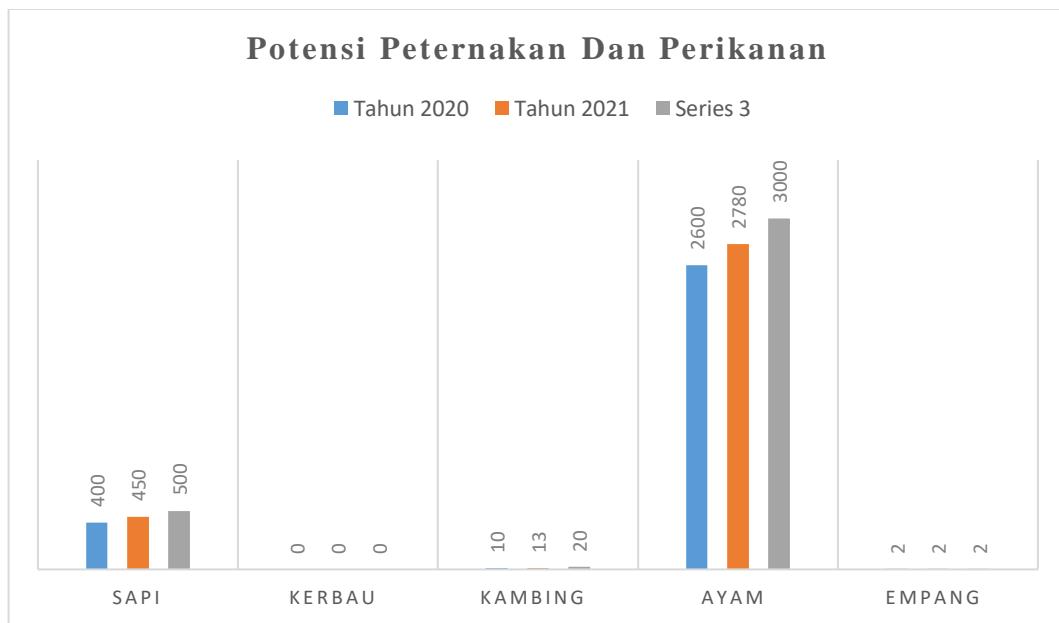


Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

3. Potensi Peternakan Dan Perikanan

Salah satu pertumbuhan ekonomi dalam sektor peternakan dan perikanan Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Diagram 2. 7 Potensi Peternakan Dan Perikanan



Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

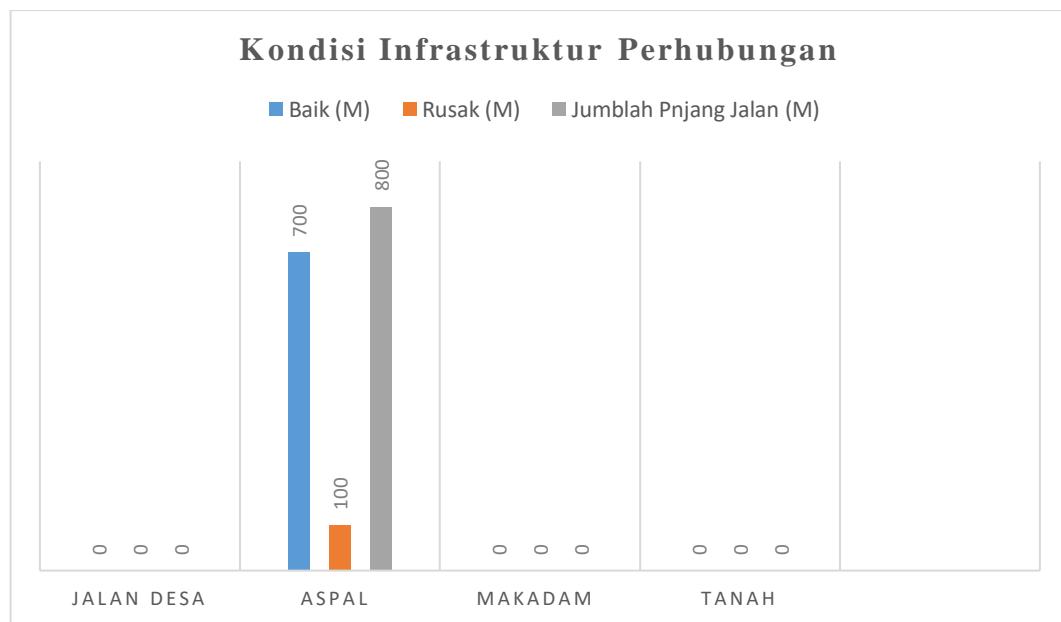
F. Gambaran Umum Infrastruktur

Desa Cemba masih dalam tahap perkembangan, walaupun ada beberapa bidang yang sudah mengalami kemajuan. Jalan raya yang menghubungkan desa dengan pusat Kecamatan Enrekang sudah baik, tetapi jalan setapak dan akses ke pemukiman warga sering rusak, terutama saat musim hujan. Fasilitas umum seperti sekolah dasar dan puskesmas pembantu sudah ada, namun seringkali kurang dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan listrik di desa ini terbatas, beberapa bagian masih bergantung pada pembangkit listrik surya atau

generator. Sudah ada sistem air bersih yang telah dibangun, walaupun belum seluruh desa memiliki akses ke sistem ini. Komunikasi seluler telah tersedia, namun sinyal di beberapa wilayah masih kurang kuat. Secara umum, infrastruktur di Desa Cemba butuh perhatian ekstra agar dapat meningkatkan kualitas hidup serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

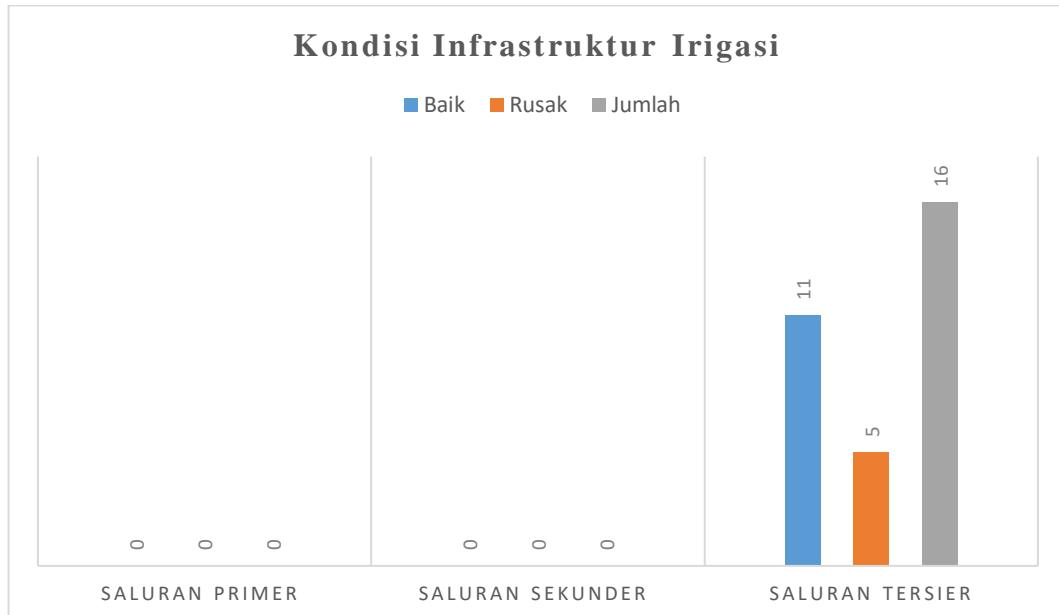
Secara umum gambaran kondisi umum infrastruktur yang ada di Desa Cemba Sebagai berikut

Diagram 2. 8 Kondisi Infrastruktur Perhubungan



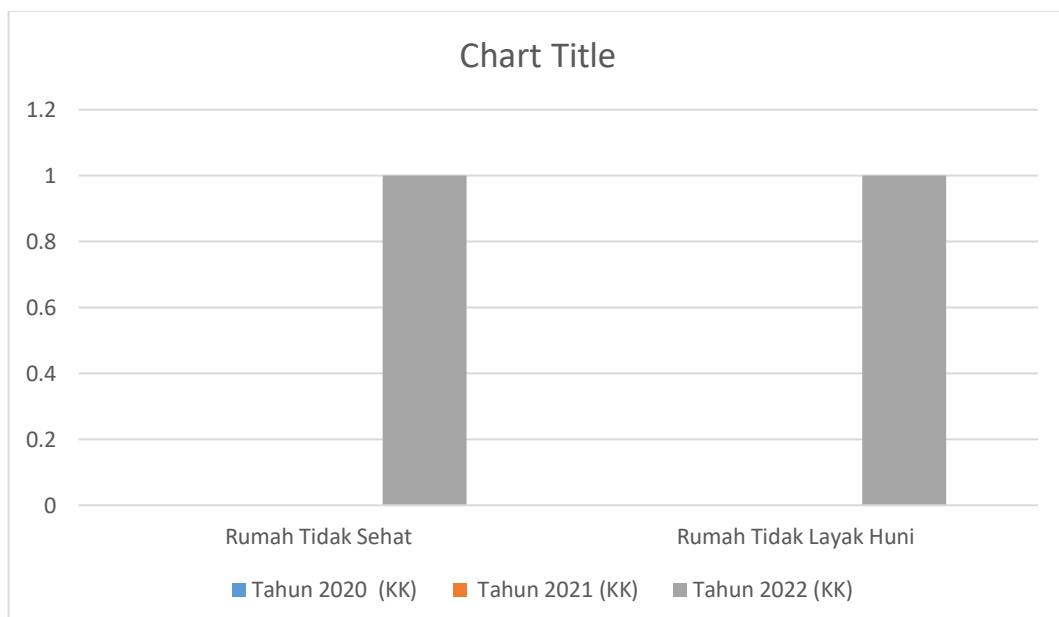
Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

Diagram 2. 9 Kondisi Infrastruktur Irigasi



Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

Diagram 2. 10 Kondisi Infrastruktur Pemukiman



Sumber: Data Profil Desa Tahun 2022

G. Kelembagaan Desa

Lembaga yang ada di Desa Cemba meliputi :

1. Kelompok Pemuda
2. Pemerintah Desa
3. LKSMD
4. PKK
5. BPD
6. Remaja Masjid
7. Badan Kerjasama Desa
8. Kelompok Olahraga
9. Kelompok Tani
10. Kader Kesehatan
11. Guru
12. Imam
13. Kelompok Perempuan

Tabel 2. 1 Tabel Kelembagaan Desa

No	Lembaga	Masalah	Potensi
1	PKK	PKK Belum ada Program kerja	Ada Lembaga
2	BPD	Belum memahami tugas dan	Ada Lembaga
3	LKSMD	Personilnya tidak lengkap	Ada Lembaga
4	Klp. Olahraga	Lapangan sepak bola belum bagus	Ada Tim
5	RK	Belum memahami tugas-tugasnya	Ada Lembaga
6	Gapoktan	Kurang Dana	Ada Kelompok/pengurus
7	BUM Desa	Kurangnya promosi di pemasaran	Ada Kelompok/pengurus

Sumber data Profil Desa Tahun 2022

H. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cemba

Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cemba



Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022

Pada tahun 2021, Desa Cemba di Kabupaten Enrekang melaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak pada tanggal 2 Desember. Terdapat dua calon yang berkompetisi dalam Pilkades tersebut:

1. Anwar, S.H., dengan nomor urut 1
2. Jumadi, S.Fil. (petahana), dengan nomor urut 2

Proses pemungutan suara dimulai pukul 07.00 WITA hingga 13.00 WITA, dilanjutkan dengan perhitungan suara secara serentak di empat Tempat

Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di tiga dusun. Total pemilih yang berpartisipasi sebanyak 847 orang. Hasil perolehan suara adalah sebagai berikut:

- TPS 01 Cemba:

Anwar: 133 suara

Jumadi: 188 suara

- TPS 02 Membura:

Anwar: 126 suara

Jumadi: 132 suara

- TPS 03 Katimbang:

Anwar: 52 suara

Jumadi: 129 suara

- TPS 04 Cemba Dalam:

Anwar: 49 suara

Jumadi: 38 suara

Sejak awal tahapan pemilihan, atmosfer politik desa mulai terasa dengan munculnya dua kandidat yang mencalonkan diri: Anwar, S.H. sebagai penantang dan Jumadi, S.Fil. sebagai petahana yang kembali maju untuk periode berikutnya.

Kampanye berlangsung dalam suasana yang cukup kondusif, meskipun perbedaan pilihan sempat memicu diskusi hangat di tengah masyarakat.

Pada hari pencoblosan, masyarakat Desa berbondong-bondong mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di tiga dusun. Panitia Pilkades telah menyiapkan empat TPS untuk memastikan proses pemungutan suara berjalan lancar. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, dengan 847 pemilih yang hadir untuk memberikan suara mereka. Saat perhitungan suara dimulai, suasana menjadi semakin tegang. Hasil perolehan suara dari setiap TPS menunjukkan persaingan yang ketat antara kedua calon. Namun, setelah seluruh suara dihitung, Jumadi keluar sebagai pemenang dengan perolehan 487 suara, unggul dari Anwar yang memperoleh 360 suara. Dengan demikian, Jumadi kembali terpilih sebagai Kepala Desa Cemba untuk periode 2021-2027.

Kemenangan Jumadi disambut dengan berbagai reaksi dari masyarakat. Para pendukungnya berkumpul di kediannya untuk memberikan selamat, sementara para pendukung lawan menunjukkan sikap yang sportif dan menerima hasil pemilihan dengan baik. Dalam pidato kemenangannya, Jumadi mengucapkan terima kasih kepada warga yang telah mempercayainya untuk kembali memimpin desa dan berjanji akan meningkatkan program pembangunan di berbagai sektor.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di lokasi, adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu menggunakan data berupa data premier dan data sekunder dimana didalamnya merangkum wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan bagaimana terjadinya proses pemilihan kepala desa, kemudian strategi apa yang digunakan oleh bakal calon untuk memperoleh hasil yang maksimal atau kata lain memperoleh kemenangan untuk menjadi Kepala Desa..

A. Strategi dan dinamika pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 Di Desa Cemba Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Strategi merupakan serangkaian aktivitas atau perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu, ada beberapa strategi yang diakukan oleh masing-masing tim sukses kedua bakal calon kepala desa cemba yaitu :

a) Membuat Tim Pemenangan Atau Tim Sukses

Tim pemenangan menjadi penentu naik tidaknya bakal calon dikarenakan pada tiap dusun akan ada tim yang di bentuk untuk mengorganisir dusun tersebut agar nantinya dapat dilihat pada dusun yang mana suara masyarakat untuk memilih beliau yang terbanyak. Jumadi mengatakan bahwa tim pemenangan pada setiap dusun memiliki kemampuan dalam bidang akademisi, artinya para tim sukses mampu menjelaskan kelebihan yang di miliki oleh beliau, tim sukses juga dapat

mengubah prespektif masyarakat kepada beliau nantinya dan diyakini akan banyak suara yang memilihnya pada saat hari pemungutan suara, sehingga nanti masyarakat yang awalnya tidak berpihak kepada beliau akan berbalik dan kemudian memilih.

Adapun hasil dari wawancara dengan Jumadi yaitu :

“Jadi tim sukses dibentuk untuk menarik suara dan memenuhi jumlah suara yang dibutuhkan, jika tim sukses jika pada awalnya suara hanya 25 persen kemudian jika tim sukses dapat menarik dua atau tiga suara dalam satu kepala keluarga sudah dapat dipastikan akan menjadi 60 persen dan seterusnya akan berlangsung secara terus menerus sehingga suara yang dibutuhkan akan tercapai secara maksimal.” (Wawancara dengan Kepala Desa terpilih tahun 2021 di Desa Cemba 7 April 2024).

Dalam wawancara bersama pak Jumadi bisa disimpulkan bahwa pembentukan tim sukses sangat berpengaruh dalam proses pemenangan Pilkades, dikarenakan jika masing-masing tim sukses terbagi dalam 4 dusun dapat menarik 2 atau 3 suara dalam satu kepala keluarga maka dapat dipastikan kemenangan mutlak akan di dapatkan, apalagi jika notaben tim sukses dari beliau rata-rata memiliki kemampuan dalam bidang akademisi tentunya bisa menjelaskan apa kelebihan dari Jumadi sehingga mengubah pandangan dari masyarakat yang sebelumnya tidak memilih Beliau akan berbalik memilihnya pada saat pencoblosan nantinya.

Pengangkatan akademisi dalam tim sukses juga digunakan untuk menciptakan strategi yang terarah, pendekatan inovatif dengan menyertakan akademisi dalam tim tidak hanya mengumpulkan dukungan, tetapi juga ingin memastikan bahwa setiap langkah kampanyen memenuhi

kebutuhan dan keinginan masyarakat desa. Akademisi dalam tim sukses juga berperan sangat penting dalam merancang program kerja realistik dan berbasis bukti, para akademisi yang ditunjuk sebagai tim sukses tidak hanya bertugas menyusun strategi tetapi mereka juga melakukan analisis terkait apa kebutuhan masyarakat. Mereka juga terjun langsung ke lapangan melakukan survey, wawancara, serta diskusi dengan berbagai kelompok masyarakat, kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut menjadi acuan program kerja yang ditawari ke bakal calon.

Pengangkatan akademisi menjadi tim sukses yaitu membantu menyampaikan visi dan misi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, kemudian memastikan bahwa strategi komunikasi tidak hanya informatif tetapi mendidik sehingga masyarakat dapat memahami perubahan uang akan ditawarkan. Langkah ini bukan sekedar untuk memenangkan hati masyarakat tetapi juga untuk membangun budaya demokrasi yang lebih cerdas dan berbasis pengetahuan nantinya agar dapat menciptakan kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Keputusan untuk mengangkat akademisi menjadi tim sukses juga menverminkan komitmen terkait perubahan Desa bukan dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan untuk generasi selanjutnya.

b) Melakukan Survey

Survey merupakan teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, dalam hal ini masyarakat desa Cemba. Adapun

tujuan dilakukan survey ialah untuk melihat peluang besar kecilnya pendukung bakal calon Kepala Desa sehingga dapat menjadi pegangan pada saat dilakukannya pemilihan. Survey juga menjadi salah satu tolak ukur pemanangan dalam pemilihan kepala desa.

Jumadi sebagai calon kepala desa, serta pemenang pemilihan Kepala Desa Cemba tidak serta merta mengajukan dirinya menjadi kandidat tanpa tau kekuatan dari kandidat lainnya yang akan diusungkan sehingga tujuan diadakannya surey agar mempermudah jalannya kampanye.

Adapun hasil dari wawancara dengan Jumadi yaitu :

“Kita tidak serta-merta melakukan mengusungkan diri menjadi bakal calon, sebelum itu dilakukan survey kepada masyarakat. Kemudian mengetahui apa saja keinginan dan kebutuhan masyarakat jika nanti terpilih dalam pemenangan kepala desa nantinya.” (Wawancara dengan kepala desa terpilih tahun 2021 di desa cemba 7 April 2024)

Dalam wawancara bersama Jumadi dapat di disimpulkan, Jumadil juga tidak serta merta mengajukan diri menjadi bakal calon kepala desa, akan tetapi terdapat beberapa proses yang dilakukan berupa analisis survey yang terbagi dalam empat (4) dusun kemudian survey dikumpulkan menjadi satu untuk melihat seberapa kuat suara dari Beliau.

Survey dilakukan juga dengan melibatkan tim akademisi, dan tokoh masyarakat di Desa Cemba yang dibagi dalam 4 dusun, selanjutnya tim tersebut malakukan metode pengumpulan data yang sederhana tetapi efektif, contohnya melakukan wawancara langsung,

kemudian diskusi kelompok misalnya dari pedagang, ibu rumah tangga, petani, hingga generasi muda di Desa, memastikan suara dari calon terdengar ke setiap lapisan masyarakat. Survey juga dilakukan menyeluruh mulai dari bidang ekonomi, berlanjut ke pendidikan, kemudian kesehatan, infrastruktur, dan budaya. Tim sukses yang terbagi dalam 4 dusun turun langsung ke rumah-rumah warga, mereka mendengarkan keluh kesah dan kemudian mencatat berbagai masukan dari masyarakat.

Adapun hasil dari survey ini kemudian di analisis dan diolah untuk mendapatkan gambaran terkait kondisi desa, data yang terkumpul juga tidak hanya membantu dalam penyusunan program kedepannya tetapi memberikan pemahaman mendalam terkait apa saja potensi dan tantangan nantinya yang dihadapi.

Survey yang dilakukan ini bukan cuma alat kampanye tetapi juga menjadi langkah dalam membangun dialog yang berkelanjutan nantinya dengan masyarakat sekitar, dilakukan survey ini untuk menunjukkan komitmen dari bakal calon Kepala Desa untuk kepemimpinan nantinya pada kebutuhan nyata dari masyarakat dan aspirasi dari masyarakat Desa Cemba sebagaimana upaya untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat.

c) Mengetahui Potensi Lawan

Dalam Strategi ini, mengetahui kekuatan dari pihak lawan juga sangat berpengaruh untuk pemilihan nanti, maka dari itu diperlukan

persiapan dalam mengantisipasinya. Jumadil juga mengukur kekuatan dari pihak lawan antara dengan mengamati bagaimana lawan menarik suara masyarakat, kemudian bagaimana lawan mengumpulkan massa dan tim pemenangan yang dibentuk pihak lawan menggunakan pendekatan apa saja. Maka dari itu pak Jumadil sudah mempersiapkan langkah-langkah apa saja yang harus di ambil agar pemilihan dapat dimenangkan pada saat nanti berlangsungnya pemilihan.

Dikarenakan kedua bakal calon Kepala desa pernah menjabat sebagai Kepala Desa maka dari itu diperlukan informasi dari kelebihan dan kekurangan dari bakal calon tersebut. Adapun kekurangan dan kelebihan dari Jumadil yaitu kelebihannya dekat dengan tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh adat di Desa Cemba. Hal ini menjadi modal besar bagi Jumadil untuk terpilih sebagai calon Kepala Desa. Kemudian adapun kekurangan dari Jumadil yang perlu di antisipasi yaitu beliau tidak merangkul semua kelompok masyarakat ini yang menjadi kekurangan dari Jumadi.

Dapat di lihat dari wawancara bersama Jumadi sebagai berikut:

“Kekuatan lawan pastinya harus di perhatikan dalam hal ini dikarenakan untuk dapat kita ketahui seberapa berpengaruh mereka dalam masyarakat, dan supaya kita dapat mengantisipasi seusatu-sesuatu yang akan membuat kita kalah dalam pemilihan Kepala Desa nantinya.” (Wawancara dengan Kepala Desa terpilih tahun 2021 di Desa Cemba 7 April 2024)

Dalam wawancara bersama Jumadil dapat dilihat bahwa kekuatan lawan sangat berpengaruh dalam proses pemilihan dikarenakan apabila kekuatan dari pihak lawan melampaui kita maka dapat dipastikan akan

mempengaruhi pemilihan nantinya, kemudian diperlukan usaha untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat membuat keadaan menjadi terbalik nantinya karena sudah menjadi hal yang lumrah ketika mendekati hari pemilihan biasanya keadaan akan berbanding 360 derajat maka dilakukan usahan untuk mengantisipasi hal tersebut.

Memahami potensi lawan merupakan langkah yang tidak bisa lepas termasuk dalam pemilihan Kepala Desa, mengetahui kekuatan lawan bukan semata untuk mengalahkan mereka tetapi untuk menyusun strategi apa yang digunakan nantinya agar lebih efektif, terarah, dan beretika. Memahami potensi lawan juga dapat mengidentifikasi isu-isu yang mungkin menjadi fokus utama kampanye lawan, dan harus mempersiapkan jawaban atau solusi yang lebih relevan bagi masyarakat. Memahami potensi lawan juga dapat mengenal segmen masyarakat yang mendukung kandidat lawan sehingga bisa membuka peluang berdialog dan memperluas jangkauan nantinya, contohnya jika kandidat lawan lebih unggul dalam mendekati para kelompok tani maka perlu antisipasi untuk hal itu misalkan menyusun program yang lebih spesifik dan inovatif untuk mendukung sektor pertanian sekaligus membangun komunikasi yang lebih dengan komunitas kelompok tani.

Selain itu, memahami potensi lawan juga membantu menjaga kompetisi sehat dan tidak terjadi konflik. Dengan memahami strategi lawan, dapat menghindari serangan yang tidak perlu atau kampanye yang tidak efektif. Langkah ini menunjukkan sikap profesionalisme dan komitmen terhadap proses demokrasi yang sehat, dengan menyatakan

bahwa “mengetahui potensi lawan bukan berarti menjatuhkan, tetapi sebagai bentuk persiapan untuk memberikan pilihan yang terbaik kepada masyarakat”.

Dengan memahami potensi lawan, tidak hanya memperkuat posisi dalam kontestasi, tetapi juga menunjukkan kepada masyarakat Desa bahwa kepemimpinan yang tawarkan adalah hasil dari persiapan yang matang, penuh strategi, dan mempertahankan nilai-nilai solidaritas.

d) Menetapkan saksi di Tempat Pemungutan Suara (TPS)

Dalam hal ini, penghitungan dan pemungutan suara sudah ditentukan beberapa saksi dalam tiap TPS (Tempat Pemungutan Suara), keberadaan saksi juga diperlukan dikarenakan agar dapat mengurangi tindakan kecurangan dalam pemilihan nantinya, kemudian pemilihan berjalan dengan lancar, berjalan dengan adil, dan jujur. Adapun alasan dari penetapan saksi yaitu ditakutkan nantinya ada manipulasi data dari pihak-pihak tertentu jadi akan disiapkan saksi yang jujur dan bisa mempertanggung jawabkan dirinya sebagai saksi dalam pehitungan suara nantinya.

Adapun hasil dari wawancara dengan Jumadil yaitu :

“Kami memilih orang yang benar-benar jujur dan teliti dalam menjadi saksi dalam TPS (Tempat Pemungutan Suara), dikarenakan nantinya akan mengobservasi adanya hal-hal yang diinginkan dalam berlangsungnya perhitungan suara contohnya manipulasi data atau kata lain ada kecurangan yang dibuat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.”

Dalam hal ini penetapan saksi pada tempat pemungutan suara juga menjadi pengaruh dalam pemenangan calon kepala desa dikarenakan

takutnya ada manipulasi data atau kecurangan dalam perhitungan suara nantinya, kemudian untuk penetapan saksi dibutuhkan saksi yang jujur dan teliti saat menjalankan perhitungan suara nantinya pada saat perhitungan suara berlangsung.

Saksi yang dipilih merupakan individu yang cermat, kemudian memiliki integritas, dan memahami tanggung jawabnya sebagai saksi. Peran saksi sangat sensitif, para saksi berugas memantau berjalannya proses pemilihan suara kemudian memastikan setiap pemilih mendapatkan haknya tanpa tekanan dan merekam atau mencatat hal yang mencurigakan. Selain itu para saksi juga mengawasi proses penghitungan suara untuk memastikan hasil akhir yang sesuai dengan suara yang diberikan oleh masyarakat Desa.

Keberadaan dari saksi bukan Cuma untuk melindungi kepentingan dari calon akan tetapi menjaga kepercayaan masyarakat Desa terkait proses pemilihan demokratis, dengan itu para saksi memastikan proses pemilihan berjalan dengan transparan. Dengan kata lain saksi pada setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) adalah bentuk keadilan, bukan hanya untuk calon tetapi untuk seluruh masyarakat Desa. Dengan adanya saksi di tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) memastikan bahwa suara masyarakat sangat dihormati dan menjadi penentu pemimpin Desa Mendatang

e) Visi Misi

Pembentukan Visi Misi menjadi hal yang harus di sampaikan kepada masyarakat, dikarenakan sebagai acuan atau langkah-langkah

perubahan dalam perkembangan suatu wilayah, dalam hal ini pastinya masyarakat akan bertanya tentang visi misi dari bakal calon yang akan menjadi kepala desa nantinya. Maka dari itu diperlukan visi dan misi yang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat nantinya, kemudian nantinya jika calon kepala desa sudah terpilih harus konsisten dalam menjalankan visi misi yang sudah dibuat untuk membuktikan kepada masyarakat nantinya jika dalam menjalankan mandat sebagai kepala desa memang bekerja kepada desa benar dan jujur.

Adapun hasil dari wawancara dengan Jumadil yaitu :

“Dalam hal pembuatan Visi dan Misi itu yang pertama kita lihat adalah apa sih kebutuhan dari masyarakat desa, jangan sampai kita buat visi misi tetapi tidak diperlukan nantinya oleh masyarakat jatuhnya malah lebih mempersulit nantinya, kemudian jika nanti sudah terpilih sebagai kepala desa apakah bisa menjalankan visi dan misi nantinya, jadi harus kita lihat apa yang diperlukan desa dan masyarakat desa nantinya, dan harus benar-benar dalam menjalakan mandat sebagai kepala desa.”

Dalam hal ini pembuatan Visi dan Misi juga menentukan pemilihan nantinya dikarenakan menjadi prioritas utama ketika sudah terpilih menjadi calon kepala desa nantinya. Kemudian pada saat penyampaian visi misi tersebut masyarakat dapat menilai apakah visi misi dari para bakal calon kepala desa layak atau diperlukan di desa, bisa saja pada saat penyampaian visi dan misi bakal calon kepala desa menjadi lebih unggul dari sebelumnya dikarenakan kebutuhan dan keinginan masyarakat ada pada penyampaian visi dan misi calon kepala desa tersebut.

Visi dan Misi disusun dengan pendekatan terhadap masyarakat, Visi dan misi tidak saja langsung dibuat tanpa ada pendekatan sebelumnya dengan masyarakat. Visi dan Misi bertujuan untuk menyatukan masyarakat, menciptakan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas Desa. Pembuatan Visi dan Misi ini dikarenakan keluhan dan kebutuhan dari masyarakat Desa kemudian menjadi program utama yang akan dilaksanakan oleh Kepala Desa nantinya.

Dengan Visi Misi yang jelas, pastinya dapat menghadirkan perubahan yang bukan cuma terlihat tetapi juga dirasakan oleh setiap masyarakat Desa, ini menjadi bukti serius untuk membawa Desa ke arah yang maju, bermartabat, dan sejahtera kedepannya.

B. Dinamika Pemilihan Kepala Desa

Namun berbeda halnya dengan apa yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Cemba pada saat proses terjadinya pemilihan Kepala Desa Cemba pada tahun 2021. Pada saat melakukan wawancara ke masyarakat Desa Cemba, peneliti mewawancara beberapa narasumber yang mengatakan bahwa proses pemilihan tidak bisa dikatakan berjalan dengan demokrasi atau kata lain tidak berjalan dengan semestinya dikarekanan kedua pihak atau bakal calon sama-sama bersitegang kemudian merambat ke tim sukses masing-masing dan sampai ke masyarakat, bahkan ada beberapa saudara yang tidak ada berkomunikasi setelah pemilihan Kepala Desa berlangsung. Pada saat itu masyarakat di Desa Cemba terbagi menjadi 2 kelompok besar antara kelompok yang memilih Jumadi dan kelompok yang berpihak kepada Anwar.

Dinamika pemilihan Kepala Desa yang terjadi pada tahun 2021 sangat memanas antara kubu dari bakal calon kepala desa Jumadil dan Anwar. Ada beberapa contoh mengapa pemilihan Kepala Desa Cemba pada tahun 2021 tidak dikatakan demokrasi antar lain yaitu isu money politik, kedua bakal calon dalam proses pemenangannya menggunakan money politik dalam memenangkan dirinya untuk terpilih menjadi Kepala Desa.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan di lokasi terkait dengan dinamika yang terjadi dari Pemilihan Kepala Desa yaitu :

“Jadi proses pemilihan Kepala Desa pada saat itu jauh dari kata pesta demokrasi dikarenakan tim sukses dari kedua bakal calon melakukan dor to dor atau mendatangi tiap-tiap rumah pada saat mendekati masa pemilihan, isunya mereka menawarkan tawaran uang untuk memilih para calon kandidatnya.” (Wawancara dengan Ardi Masyarakat di Desa Cemba 9 April 2024).

“Pada saat proses pemilihan Kepala Desa yang berlangsung pada tahun 2021, banyak yang beralih ke bakal calon yang satu dikarenakan ada praktek Money Politik, bahkan dari saudara dari bakal calon sendiri sampai memilih lawan dari calon tersebut.” (Wawancara dengan Ardi Masyarakat di Desa Cemba 9 April 2024).

Pada hal ini bisa dikatakan bahwa proses pemilihan Kepala Desa yang terjadi di Desa Cemba masih menggunakan Money Politik dalam pemenangan Kepala Desa, karena hal ini dapat menciptakan pemimpin yang akan menyalah gunakan jabatannya dari keterlibatan kasus seperti kasus Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), kemudian dampak dari yang terjadi antara lain yaitu terjadi perpecahan antara masyarakat desa, kemudian menciderai hak dalam berdemokrasi, mengajarkan masyarakat dalam berperilaku buruk, dan pastinya pemikiran masyarakat untuk berbalas budi kepada calon yang memberikan mereka uang.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat, aspek ekonomi masyarakat yang bisa dibilang sangat sedikit jadi mau tidak mau mengambil serangan fajar dari calon kandidat, kurang edukasi dari Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), Pemerintah, Tokoh masyarakat atau tokoh adat, kemudian masih kurang penegakkan hukum di Indonesia dan Banwaslu dalam mengawasi pemilihan di tingkat desa.

Politik uang dalam pemilihan kepala desa (pilkades) adalah fenomena yang sering terjadi, terutama di lingkungan pedesaan yang tingkat partisipasi politiknya tinggi, namun kadang tidak disertai pengawasan yang memadai. Penggunaan politik uang oleh calon kepala desa dapat berdampak signifikan pada proses demokrasi, kualitas pemerintahan, serta kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin terpilih. Kesimpulan dari praktik politik uang dalam pilkades dapat dilihat dari dampak negatifnya terhadap tatanan sosial, ekonomi, moralitas politik, hingga masa depan pembangunan desa. penggunaan politik uang dalam pilkades membawa dampak negatif yang luas, mulai dari kerusakan demokrasi, polarisasi sosial, hingga merosotnya kualitas kepemimpinan dan pembangunan desa. Politik uang tidak hanya merusak proses pemilihan, tetapi juga merusak tatanan sosial dan nilai-nilai moral di tingkat desa. Untuk mencegah hal ini, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memilih berdasarkan kualitas calon, bukan imbalan materi. Pengawasan yang ketat, edukasi politik, serta penegakan hukum yang tegas juga diperlukan agar pilkades dapat berlangsung secara jujur, adil, dan membawa manfaat nyata bagi masyarakat desa.

Adapun contoh yang lain dari kurangnya demokrasi pada saat pemilihan kepala desa yaitu kedua tim sukses dari dua bakal calon membuat portal atau plang di pertigaan jalan menuju desa tersebut untuk melihat siapa saja masyarakat yang melintas masuk ke Desa Cemba, hal tersebut juga dapat mengintervensi masyarakat yang melintas masuk atau keluar di portal tersebut sedangkan dalam hak berdemokrasi masyarakat dapat memilih dan menentukan pilhannya sendiri.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan di lokasi terkait dengan dinamika yang terjadi dari Pemilihan Kepala Desa yaitu :

“Jadi para pendukung dari dua bakal calon tersebut membuat portal untuk masuk dan keluar dari desa kemudian para masyarakat yang melewati akan dikawal kemana tujuannya dan diikuti sampai mereka kembali melewati portal tersebut.” (Wawancara dengan Pak Munni Masyarakat di Desa Cemba 10 April 2024).

Dalam wawancara tersebut dapat simpulkan bahwa masing-masing dari tim bakal calon tersebut menggunakan cara apa saja untuk memangkan para kandidatnya pada saat pemilihan nantinya, masyarakat yang melewati portal masuk akan diikuti sampai keluar mengakibatkan masyarakat merasa diintervensi sedangkan dalam berdemokrasi tidak ada intervensi dari pihak manapun dikarenakan masyarakat bisa menilai dan memilih mana calon yang benar-benar berkapasitas dan dapat memimpin nantinya.

Hal ini menjadi salah satu contoh yang tidak baik dalam pemilihan Kepala Desa dikarenakan intervensi untuk memilih salah satu bakal calon Kepala desa dengan menggunakan cara apa saja untuk memenangkan para kandidatnya masing masing sedangkan dalam proses pemilihan seharusnya tidak ada intervensi kepada masyarakat untuk memilih siapa yang akan dipilihnya

dikarenakan pada hakikatnya dalam pesta demokrasi pemilihan calon Kepala Desa masyarakat dapat memilih pilihannya sendiri.

C. Dampak Yang Terjadi Dari Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Dalam proses pesta demokrasi, pemilihan kepala desa seringkali menimbulkan dampak yang berlangsung panjang mengakibatkan tali kekeluargaan merenggang, proses pemilihan kepala desa yang di laksanakan di Desa Cemba mengakibatkan renggangnya ikatan kekeluargaan yang pada awalnya terjalin baik namun pada akhirnya ikatan kekeluargaan tersebut menjadi renggang, kemudian dampak lainnya ialah proses gotong royong menjadi tidak terlaksana dengan baik dan semestinya yang selama ini menjadi salah satu ciri dari masyarakat pedesaan.

Setelah pemilihan kepala desa (pilkades), kehidupan di desa sering kali tidak langsung kembali seperti sedia kala. Pilkades yang penuh persaingan biasanya meninggalkan jejak di masyarakat, baik dalam bentuk perpecahan sosial, dampak ekonomi, maupun ketegangan politik yang berlanjut. Para pendukung dari calon yang kalah mungkin merasa kecewa, sementara kelompok yang mendukung calon terpilih merasa lega atau bahkan bangga. Dinamika ini memunculkan berbagai dampak yang bisa mempengaruhi kehidupan desa secara keseluruhan.

Salah satu dampak utama yang terasa adalah terjadinya perpecahan sosial di antara warga. Pilkades yang kompetitif biasanya melibatkan dua kubu besar yang masing-masing mendukung calon pilihan mereka. Ketika hasil pemilihan diumumkan, kelompok yang kalah sering kali merasa kecewa dan sulit

menerima kekalahan tersebut, terutama jika perbedaan hasilnya sangat tipis atau terdapat isu-isu yang membuat mereka merasa tidak puas. Rasa kecewa ini dapat berlanjut menjadi ketidakpuasan, yang memicu terbentuknya kelompok-kelompok yang tetap bertahan dalam pandangan mereka, bahkan setelah pemilihan usai. Perpecahan ini bukan hanya mempengaruhi hubungan antarindividu, tetapi juga bisa memperkeruh hubungan antar keluarga atau antar dusun di dalam desa.

Hubungan sosial yang renggang ini sering kali mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama. Desa biasanya memiliki banyak kegiatan kolektif yang mengharuskan warga bekerja sama, seperti gotong royong, acara adat, atau perayaan keagamaan. Namun, setelah pilkades, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini sering kali menurun karena ketegangan antara kelompok yang berbeda. Warga dari kelompok yang kalah mungkin merasa enggan terlibat dalam acara yang diadakan atau dipimpin oleh kepala desa yang baru, sehingga solidaritas di desa menjadi berkurang. Ini adalah kerugian besar bagi desa, karena kegiatan kolektif merupakan salah satu elemen penting yang menjaga kekompakan masyarakat dan mempererat hubungan antarwarga.

Adapun contoh dampak yang ditimbulkan pasca pemilihan kepala Desa Cemba yaitu, di Desa Cemba terjadi perkumpulan masyarakat yang terbagi dalam dua kelompok baik itu kelompok yang memilih Jumadil maupun mereka yang memilih Anwar, kemudian kedua kolompok besar tersebut memetakkan diri dan mimisahkan dari kelompok lainnya, hal ini berlangsung sampai beberapa tahun masa jabatan dari Jumadi.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan di lokasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari pemilihan kepala desa yaitu :

“Jadi setelah proses pemilihan yang berlangsung di desa, kelompok dari dua pemilih calon tersebut memisahkan diri dari kelompok lainnya, kejadian tersebut berlangsung beberapa tahun setelah proses pemilihan.” (Wawancara dengan Dewa Masyarakat di Desa Cemba 10 April 2024).

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pemilihan Kepala Desa yang dilakukan di Desa Cemba sangat mempengaruhi keadaan sosial masyarakat, yang pada awalnya masyarakat harmonis menjadi tidak harmonis. Bahkan ketegangan antara kedua kelompok tersebut terjadi beberapa tahun setelah proses pemilihan yang dilakukan di Desa Cemba, kemudian pastinya kegiatan gotong royong di desa terganggu tidak terlaksana dengan baik dan semestinya yang selama ini menjadi salah satu ciri dari masyarakat pedesaan di karenakan adanya dua kelompok yang bersitegang antara kelompok dari Jumadi dan Anwar.

Ketika dua tim sukses atau tim pemenangan dalam dunia politik saling bersitegang, dampaknya dapat sangat luas dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pemerintahan. Perseteruan antar tim sukses bukan hanya menimbulkan ketegangan politik, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan publik, memecah masyarakat, serta berpotensi merusak proses demokrasi yang sehat.

Perpecahan masyarakat menjadi dua kelompok pasca-pilkades merupakan hal sering terjadi, namun bisa membawa dampak negatif yang berkepanjangan bagi kehidupan desa. Perpecahan ini tidak hanya memengaruhi hubungan sosial antarwarga, tetapi juga menghambat pembangunan desa dan

menciptakan ketegangan di kalangan masyarakat. Dengan mengadakan dialog terbuka, menjaga netralitas, melibatkan tokoh masyarakat, mengadakan kegiatan sosial kolektif, dan memberikan transparansi dalam pemerintahan, masyarakat desa bisa berangsur-angsur bersatu kembali dan melupakan perbedaan yang terjadi selama pilkades.

Adapun contoh lain dari dampak pemilihan Kepala Desa Cemba yaitu mereka yang menjadi perawat ternak dari bakal calon kepala desa harus memilih calon yang ternaknya iya rawat jika kedapatan tidak memilih calon tersebut ternaknya akan di ambil kembali ke pemiliknya, sedangkan tidak ada perjanjian akan hal tersebut dikarenakan jauh sebelum pemilihan Kepala Desa masyarakat sudah merawat ternak tersebut. Hal ini menjadi salah satu dampak yang sangat berpengaruh pada ekonomi mapeneliti rakan Desa dikarenakan pendapatan utama selain bertani yaitu beternak, apabila ternak yang di rawat diambil lagi ke pemiliknya akan mengurangi pendapatan masyarakat.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan di lokasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari pemilihan kepala desa yaitu :

“Jadi salah satu dampak yang terjadi setelah pemilihan yaitu, calon kepala desa yang tidak terpilih dihari itu juga mengambil sapinya kurang lebih 4 sampai 5 ekor sapi pada masyarakat yang merawat sapinya, hal ini juga menjadikan mereka tidak ada tidak saling menegur bahkan sampai sekarang” (Wawancara dengan Akbar Masyarakat di Desa Cemba 11 April 2024).

Dalam wawancara bersama masyarakat Cemba dapat di simpulkan bahwa pemilihan yang sudah dilakukan di Desa Cemba jauh dari kata demokrasi, dampak setelah pemilihan Kepala Desa di Desa Cemba sangat berpengaruh pada pendapatan ekonomi masyarakat dikarenakan salah satu pendapatan ekonomi selain dari sektor pertanian adalah berternak. Hewan ternak

merupakan salah satu aset penting bagi kehidupan ekonomi masyarakat desa. hewan ini sering kali menjadi sumber pendapatan melalui penjualan susu, daging, atau produk lainnya, serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan diambilnya hewan ternak secara paksa, warga yang merawatnya akan kehilangan sumber ekonomi yang penting. Ini bisa berdampak besar terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sangat mengandalkan hasil ternak sebagai penghasilan utama. Jika hewan ternak yang dirawat selama beberapa tahun tiba-tiba di ambil lagi oleh pemiliknya maka sudah tidak ada lagi pendapatan selain dari bertani, itupun jika masyarakat yang merawat ternak punya lahan. Dalam hal ini bukan saja pendapatan masyarakat yang terputus tetapi silatuhrahmi yang terjain begitu lamanya dan menjadi ciri khas masyarakat desa menjadi tidak baik antara satu dengan yang lainnya.

Pengambilan paksa hewan ternak oleh kepala desa yang tidak terpilih merupakan tindakan yang memiliki dampak serius terhadap ekonomi, psikologi, dan hubungan sosial masyarakat desa. Tindakan ini menimbulkan rasa ketidakadilan dan ketakutan di kalangan masyarakat, serta dapat memicu konflik berkepanjangan. Untuk mencegah dan menangani kasus ini, perlu adanya mediasi, pendampingan hukum, dan sosialisasi mengenai hak kepemilikan. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat mempertahankan hak mereka dan menjaga ketentraman desa dari pengaruh negatif pilkades.

Kemudian dampak lain yang terjadi setelah pemilihan Kepala Desa Cemba Tahun 2021 yaitu selang beberapa hari setelah pemilihan dilaksanakan, ada ternak dari warga desa yang hilang secara tiba-tiba tetapi bukan itu saja, adapun beberapa sapi mati terkena racun yang di sebarluaskan ke makanan sapi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menjadi dampak yang benar-benar merugikan dari konflik yang terjadi setelah pemilihan dilaksanakan, dikarenakan ini menjadi konflik yang membahayakan dalam kehidupan bermasyarakat rukat dikarenakan masyarakat saling menuduh satu dengan yang lainnya.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan di lokasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari pemilihan kepala desa yaitu :

“Kemarin selang beberapa hari setelah pemilihan cukup banyak dampak yang terjadi di sini (Desa Cemba) contohnya yaitu ada warga yang kehilangan sapinya kemudian ada kurang lebih 7 sapi yang kena racun tetapi untungnya cuma 1 sapi yang meninggal lalu pemiliknya menjual sapi yang lainnya dikarenakan takutnya sapi lainnya juga akan mati.” (Wawancara dengan Andri Masyarakat di Desa Cemba 12 April 2024).

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari konflik yang terjadi di Desa Cemba setelah pemilihan berlangsung bukan cuma masyarakat, dampaknya meluas sampai ke hewan ternak. Kasus peracunan atau pembunuhan hewan ternak selama pilkades biasanya dipicu oleh konflik pribadi atau ketidakpuasan terhadap salah satu pihak. Dalam suasana kompetitif seperti pilkades, rivalitas antara para pendukung calon dapat memicu tindakan balas dendam atau intimidasi untuk menekan lawan. Hewan ternak, yang sering kali menjadi sumber penghidupan bagi keluarga di

pedesaan, bisa dijadikan target sebagai bentuk ancaman atau tekanan psikologis. Sangat disayangkan jika hewan ternak terkena dampaknya dikarenakan dapat menjadi sumber penghasilan, sapi atau hewan ternak lainnya juga menjadi salah satu aset berharga bagi masyarakat. Kehilangan sapi juga berarti hilangnya sumber pendapatan harian misalnya dari susu, atau jangka panjang yaitu penjualan atau mengembangbiakan sapi.

Kemudian dampak lain dari kehilangan ternak atau ternak yang terkena racun yaitu biaya tambahan untuk pengobatan ternak yang masih hidup atau untuk penguburan yang layak bagi ternak yang mati. Dan yang terakhir dampak yang paling berpengaruh yaitu menurunnya solidaritas bagi masyarakat dikarenakan rasa takut, cemas dan ketidaknyamanan, mungkin saja warga merasa tidak aman dan khawatir khawatir jika hewan ternak lainnya akan menjadi target.

Fenomena seperti hewan ternak yang mati atau diracun selama pilkades merupakan indikasi serius adanya ketegangan sosial yang bisa merusak ketentraman dan stabilitas desa. Peristiwa ini tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga korban, tetapi juga membawa dampak psikologis dan merusak hubungan sosial antar warga. Untuk mencegah kasus serupa, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, aparat keamanan, dan masyarakat untuk menjaga suasana pilkades tetap damai. Dengan pengawasan yang baik, edukasi, dan penegakan hukum yang tegas, diharapkan pilkades bisa berjalan lebih aman tanpa melibatkan tindakan yang merugikan kehidupan ternak dan masyarakat desa.

Selanjutnya dampak yang terjadi setelah pemilihan Kepala Desa berlangsung yaitu ketidak merataan pembangunan infrastruktur pada setiap dusun yang ada di Desa Cemba, jadi ketidak merataan pembangunan yang ada di Desa Cemba dikarenakan calon kepala desa terpilih memprioritaskan dusun yang memenangkan dirinya, pada awal masa jabatan kepala desa yang terpilih infrastruktur di desa cemba dipetak-petakkan, bagi dusun yang memperoleh suara terbanyak dalam memangkan kepala desa maka proses pembangunan infrastruktur di dusun tersebut sangat di prioritaskan berbanding terbalik dengan dusun yang memperoleh suara sedikit.

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti temukan di lokasi terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari pemilihan Kepala Desa yaitu :

“Jadi setelah pemilihan kepala desa atau pada masa awal masa jabatan kepala desa terpilih pembangunan infrastruktur tidak merata dusun satu dengan yang lainnya, misalkan di dusun cemba dalam tidak ada pembangunan infrastruktur disana di banding dengan 3 dusun lainnya yang ada di desa cemba hal itu didasari karena suara pemilih disana dimenangkan oleh calon kepala desa yang satu atau lawan dari calon desa terpilih.” (Wawancara dengan Sahrul Masyarakat di Desa Cemba 12 April 2024).

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak setelah pemilihan kepala desa juga berdampak pada infrastruktur, Ketimpangan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Cemba, akibat kebijakan kepala desa yang tidak merata, telah menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dampak tersebut bukan hanya terlihat dari aspek fisik seperti jalan dan fasilitas umum, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi warga desa secara keseluruhan.

Di bidang ekonomi, ketidakmerataan pembangunan membuat warga di wilayah terpencil kesulitan mengakses pasar atau tempat bekerja. Jalan yang rusak dan belum diaspal, terutama saat musim hujan, membuat transportasi barang dan hasil pertanian menjadi sulit dan lebih mahal. Akibatnya, para petani di wilayah yang kurang diperhatikan ini terpaksa menanggung biaya transportasi yang tinggi atau bahkan kehilangan akses ke pasar, yang menyebabkan pendapatan mereka menurun. Sementara itu, warga yang berada di pusat desa atau daerah yang infrastrukturnya lebih baik dapat dengan mudah membawa hasil pertanian mereka ke pasar. Ketidakadilan ini semakin memperlebar kesenjangan ekonomi antarwilayah dalam desa.

Ketimpangan juga berdampak pada aspek sosial di Desa Cemba. Banyak warga yang merasa diabaikan dan tidak dihargai oleh kepala desa yang seharusnya memperhatikan seluruh wilayah tanpa memihak. Hal ini memicu kecemburuan sosial dan perpecahan di antara masyarakat, yang sebelumnya hidup dalam semangat gotong royong dan solidaritas. Masyarakat di wilayah yang tertinggal merasa dikesampingkan, yang menyebabkan munculnya ketegangan dan ketidakpercayaan terhadap pemerintahan desa. Hubungan antarwarga pun menjadi renggang karena adanya persepsi bahwa hanya sebagian masyarakat yang diuntungkan.

Dari segi pelayanan publik, ketidakmerataan infrastruktur membuat akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan menjadi tidak setara. Warga yang berada di daerah terpencil kesulitan untuk membawa anak-anak mereka ke sekolah atau mengakses pusat kesehatan. Ketika ada kondisi darurat, seperti

warga yang sakit atau anak-anak yang perlu mendapatkan perawatan, mereka harus menempuh perjalanan jauh di jalan yang rusak dan sulit dilalui. Ini menyebabkan masyarakat di wilayah yang tertinggal rentan terhadap risiko kesehatan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, ketidakmerataan pembangunan infrastruktur ini menghambat kemajuan Desa Cemba secara menyeluruh. Tanpa adanya infrastruktur yang memadai di seluruh wilayah, desa ini sulit berkembang sebagai satu kesatuan yang kuat. Ketimpangan ini dapat menghambat potensi desa, karena wilayah-wilayah yang tidak berkembang justru menjadi beban bagi desa secara keseluruhan. Di sisi lain, sumber daya yang tidak dimanfaatkan secara optimal di daerah terpencil membuat pembangunan desa menjadi tidak efisien.

Kemenangan Jumadi dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Cemba tahun 2021 tidak lepas dari beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil pemilihan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa ia berhasil menang dan kembali terpilih sebagai kepala desa:

1. Status sebagai Petahana (Incumbent) yang kuat

Sebagai kepala desa yang sedang menjabat saat itu, Jumadi memiliki keuntungan dari segi pengalaman dan rekam jejak dalam memimpin desa. Masyarakat sudah mengenal kepemimpinannya dan bisa menilai langsung program-program yang telah ia jalankan selama masa jabatannya sebelumnya. Jika mayoritas warga merasa

puas dengan kinerjanya, maka mereka cenderung memilihnya kembali untuk melanjutkan kepemimpinan.

2. Basis Dukungan yang Solid

Dalam perhitungan suara di empat TPS yang ada di Desa Cemba, Jumadi unggul di tiga TPS, menunjukkan bahwa ia memiliki basis dukungan yang cukup luas. Ini bisa berasal dari kelompok masyarakat yang merasakan manfaat dari kebijakan dan program yang telah ia jalankan sebelumnya, seperti pembangunan infrastruktur desa, program pemberdayaan ekonomi, atau peningkatan layanan publik.

3. Strategi Kampanye yang Efektif

Dalam pemilihan kepala desa, pendekatan langsung kepada warga lebih efektif dibandingkan dengan kampanye skala besar. Sebagai petahana, Jumadi sudah memiliki jaringan sosial yang kuat dan mampu meyakinkan warga untuk kembali memilihnya. Selain itu, komunikasi yang baik dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pemilih.

4. Tingkat Partisipasi Masyarakat yang Relatif Tinggi

Dengan 847 pemilih yang memberikan suara, partisipasi masyarakat dalam Pilkades Cemba cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa warga desa memiliki kesadaran politik yang baik dan ingin berperan aktif dalam menentukan pemimpinnya. Tingginya partisipasi ini dapat menguntungkan kandidat yang lebih

dikenal dan memiliki rekam jejak yang sudah terbukti, dalam hal ini Jumadi.

5. Kinerja dan program yang berkelanjutan

Dalam berbagai kasus Pilkades, pemilih cenderung memilih kandidat yang memiliki visi yang jelas dan program kerja yang berkelanjutan. Jika Jumadi mampu meyakinkan warga bahwa program-programnya akan terus berlanjut dan membawa manfaat bagi desa, maka ini bisa menjadi faktor penentu kemenangan.

Kemenangan Jumadi dalam Pilkades Cemba 2021 merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk statusnya sebagai petahana, dukungan luas dari warga, strategi kampanye yang baik, serta kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinannya. Kemenangan ini juga mencerminkan kepercayaan masyarakat Cemba terhadap kepemimpinannya untuk terus membangun desa selama periode 2021-2027.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam skripsi yang berjudul "Modal Sosial Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan" ini terdapat beberapa pembahasan penting yang menjadi topik menarik dan kemudian di tarik menjadi kesimpulan.

1. Modal Sosial: Modal sosial memainkan peran penting dalam kemenangan Jumadi, S.Fil. dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Cemba tahun 2021. Kemenangan bukan hanya hasil dari strategi politik dan program kerja yang ditawarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan jaringan sosial, hubungan antarwarga, serta kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya.
2. Strategi Pemenangan: Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Cemba tahun 2021 menunjukkan pentingnya modal sosial, politik, dan ekonomi dalam memenangkan kontestasi. Kandidat pemenang memanfaatkan jaringan relasi, pendekatan personal, dan program kampanye yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Dinamika Pilkades: Kompetisi antara dua calon yang sama-sama pernah menjabat kepala desa menciptakan persaingan yang ketat. Dinamika yang terjadi melibatkan pendekatan kekeluargaan, mobilisasi tim sukses, dan kampanye berbasis komunitas.

4. Dampak Pilkades: Pemilihan ini mendorong partisipasi politik masyarakat sekaligus memperkuat praktik demokrasi lokal. Namun, isu seperti politik uang menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga integritas proses pemilihan.
5. Peran Budaya Lokal: Tradisi musyawarah dan pendekatan kekeluargaan menjadi kekuatan utama dalam proses politik, mencerminkan budaya politik Desa Cemba yang inklusif dan partisipatif.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang diusulkan oleh penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini terhadap beberapa pihak terkait.

1. Untuk memperkuat atau meningkatkan modal sosial dalam Pilkades Cemba dapat dilakukan dengan memperkuat kepercayaan publik, memperluas jaringan sosial, meningkatkan partisipasi warga, serta menghidupkan kembali budaya gotong royong. Dengan modal sosial yang kuat, Pilkades tidak hanya menjadi ajang kompetisi politik, tetapi juga sarana membangun kebersamaan dan memperkuat demokrasi di tingkat desa.
2. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Cemba berjalan lebih efektif dan menghasilkan pemimpin yang berkualitas, diperlukan strategi yang matang dalam berbagai aspek, mulai dari pencalonan, kampanye, hingga pemungutan suara yang transparan, serta rekonsiliasi pasca-pemilihan. Dengan strategi yang matang, Pilkades dapat menjadi ajang

demokrasi yang sehat dan menghasilkan pemimpin yang benar-benar mampu membangun desa.

3. Dinamika Pilkades yang sehat akan menciptakan pemilihan yang lebih demokratis, partisipatif, dan kondusif. Untuk meningkatkan dinamika Pilkades di Desa Cemba, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi peningkatan keterlibatan masyarakat, transparansi dalam proses pemilihan, serta upaya menjaga stabilitas sosial sebelum dan sesudah pemilihan.
4. Pilkades di Desa Cemba memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan, perlu ada strategi untuk memastikan bahwa hasil pemilihan benar-benar membawa perubahan bagi masyarakat. Untuk meningkatkan dampak Pilkades di Desa Cemba, perlu adanya langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, memperkuat keterlibatan masyarakat, mengembangkan perekonomian desa, serta memastikan keberlanjutan pembangunan jangka panjang. Dengan demikian, Pilkades tidak hanya menjadi ajang pergantian pemimpin, tetapi juga menjadi titik awal perubahan positif bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Dkk, Serial Evaluasi Penyelenggaran Pemilu Serentak Tahun 2019 “Refelksi Pemilu Serentak Di Indonesia.
- Akbar, A., Al-hamdi, R., & Yogyakarta, U. M. (2020). *Modal Sosial Parabela Dalam Mendukung*. 6(November), 666–682.
- Ahmad Averus Dkk. 2020. *Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa*.Jurnal Moderat Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta, Indonesia.
- Ananda, R., & Valentina, T. R. (2021). Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 169–185. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i1.2496>
- Andrian, A., & Wardani, S. B. E. (2021). Peran Modal Politik dan Modal Sosial Pencalonan Suryana dan Wiwin Suwindaryati Melalui Jalur Perseorangan Pada Pilkada Kabupaten Garut Tahun 2018. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v1i1.3>
- Bourdieu, Pierre. (1990). *The Logic of Practice*. Stanford: Stanford University Press.
- Damsar, & Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, A. N. (2019). *Vertiminaponik Sebagai Modal Ekonomi Masyarakat Kampung Sewu Dalam Praktik Mitigasi Bencana Banjir*. Asketik, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.30762/ask.v3i1.1190>
- Diryo Suparto Dkk. 2020 . *Analisis Modal Sosial Dalam Kemenangan Pilkada Pemalang Tahun 2020*. Jurnal Analisi Sosiologi.
- Dimas Ivan Anggara Dkk. 2019. *Analisi Starategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fikhri Andhito Dkk. 2019 . *Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) (Studi Terhadap Tokoj Wandi Sebagai Calon Kepala Desa Di Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat Tahun 2019)*. Jurnal Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fukuyama, Francis. (2002). *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. Jakarta: Qalam.

Hasanul Bulqiyah Dkk. 2022 . *Incumben : Kekuatan Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Pulau Bawean Indonesia* . Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban .

Hari Febriansyah Dkk. 2021. *Optimalkan Modal Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa : Studi Kasus*. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains UIN Raden Fatah Palembang Indonesia.

Lin, Nan. (1999). Social Capital: Theory of Social Structure and Action. Cambridge: Cambridge University Press.

Maria frumensia Oi Owa Dkk. 2023. *Optimalkan Modal Sosial Sebagai Strategi Kemennagan Dalam Pemilihan Kepala Desa Wolowea Barat Tahun 2021*. Jurnal Pendidikan Tambusai Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula Ende.

Muhammad Amir Hamzah Dkk. *Strategi Pemenangan Klebun Terhadap Pemilihan Pada Pemilihan Kepal Desa Poehsangit Tengah, Kec. Wonomerto, Kabupaten Probolinggo*. Program Studi S1 PPKn Universitas Negeri Surabaya.

Meriwijaya Dkk. 2023 . *Modalitas Politik Dalam Kemenangan Sunandar Di Pemilihan Peratin Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2022*. Jounal Of Social and Political Science Universitas Selamat Sri.

Nafisah, K., Tazid, A., & Mukari. (2024). *Konflik Pencalonan Pilkades 2019*. 1, 1–13.

Pantaouw, R. (2012). *Modal Sosial dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siti Muslikhatul Ummah Dkk. *Demokrasi dan Otonomi Desa Dalam Proses Pemilihan Kepala Desa Pasca Reformasi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5495

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 33 tentang syarat-syarat calon Kepala Desa tepatnya di atur dalam pasal 35 Undang-Undang nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) dalam Undang-Undang Nomor 65 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemilihan, Pengakatan, Pelantikan dan Pemberhentian dan Masa Jabatan Kepala Desa. Lembaran Daerah Kabupaten Enrekang Tahun 2017 Nomor 2

LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara bersama B. Munni



Gambar 2 Wawancara bersama Andri



Gambar 3 Wawancara bersama Resti Ayu Wandira, S.Kom



Gambar 4 Wawancara bersama Yusril Izhama Hendra



Gambar 5 Wawancara Bersama Jumadi, S. Fil.I

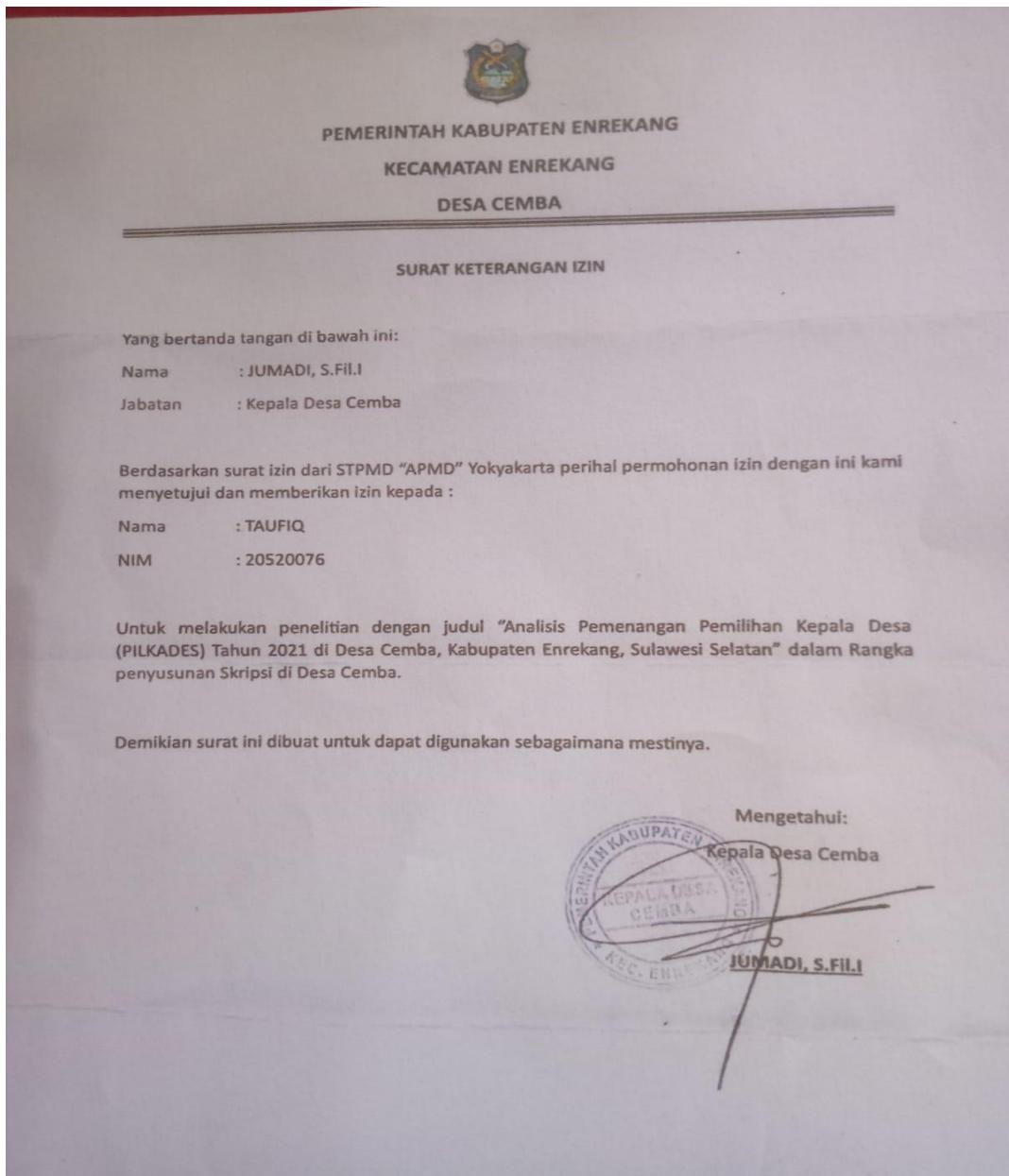


Gambar 6 Lokasi Pemilihan di TPS 1 Desa Cemba



Gambar 7 Cek Lokasi kelayakan infrastruktur jembatan pada saat banjir

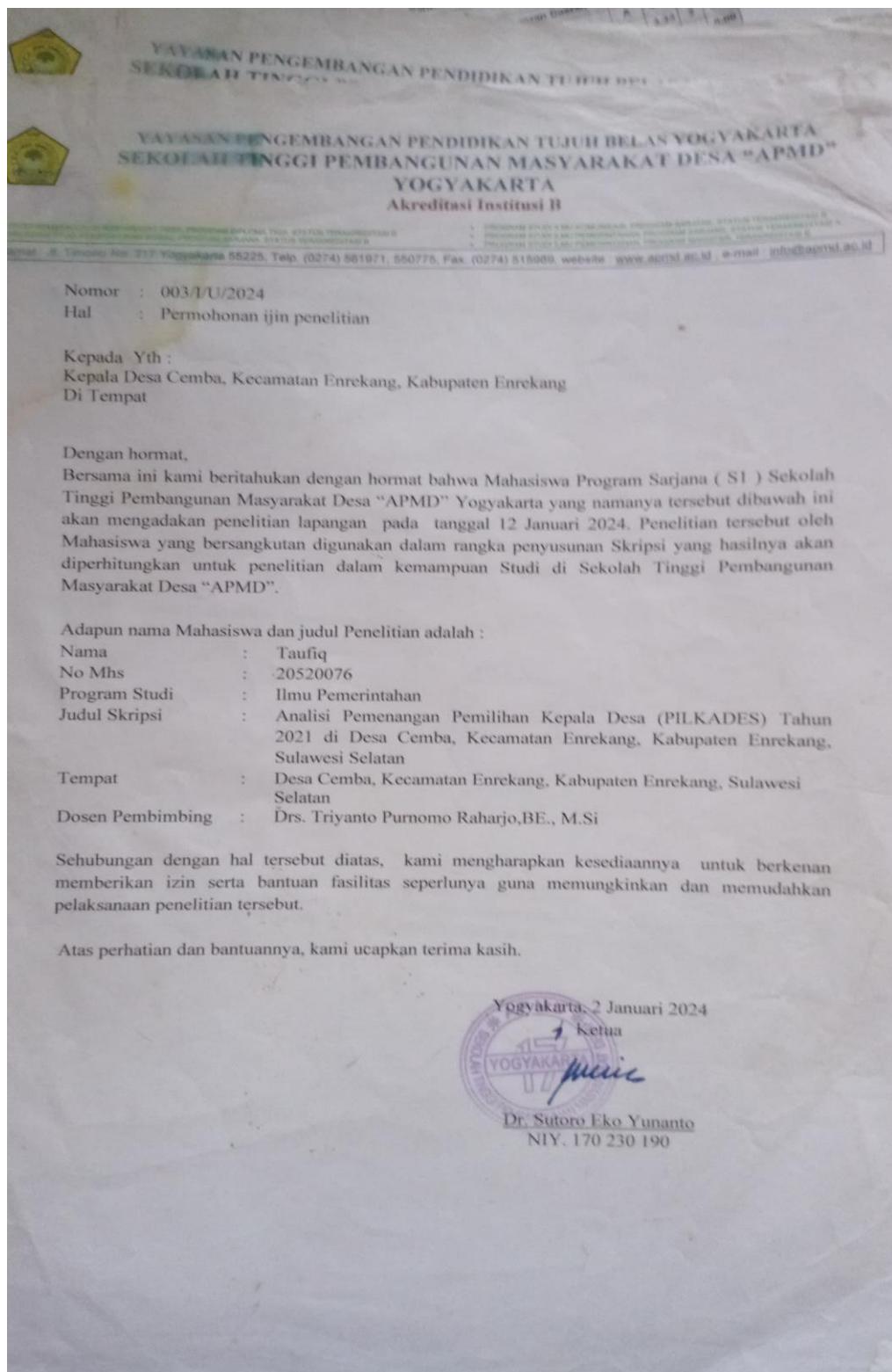
2. Surat Balasan Dari Desa



3. Kendali Bimbingan

 <p>SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STATUS TERAKREDITASI (SK BAN-PT No. 003/BA/4-PT/Ak-XIII/SI/V/2010) Jl. Timoho 317, Den. (0274) 561971, tlp. (0274) 436989, Yogyakarta 55125</p> <p>KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI</p>		
Nama	: Taufiq	
No Mahasiswa	: 20520076	
Judul Skripsi	: ANALISIS Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Cipikode	
Dosen Pembimbing	: Tahun 2021 Di Desa Cemba, Kecamatan Cirebon, Selawesi Selatan	
Dosen Pembimbing	: ANALISUS BIABU, S.P., M.Si.	
Mulai Bimbingan	: 25/10/2023	
Tanggal	Uraikan Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing
25/10/2023	Mengajukan naskah membaikkan proposal	
19/11/2023	Publikasi Latar belakang makalah tujuan penel, aktifir Pustaka manusia Kewarganegaraan membuat Panduan wawancara	
21/11/2023	Ace pungut	
22/11/2023	Menambahkan informasi sejarah Desa Cemba	
26/09/2023	menambahkan Budaya Politik Desa Cemba	
03/10/2023	menambahkan Data Keadaan Geografi Desa	
19/10/2023	menambahkan Data Keadaan Geografi Desa	
28/10/2023	menambahkan Peta Wilayah Desa	
16/11/2023	Keadaan demografi dan struktur pemerintahan	
12/12/2023	Desa	
16/01/2024	Strategi dan dinamika pemilihan kepala	
20/01/2024	desa	
23/01/2024	Pampak dari pemilihan kepala Desa	
26/01/2024	Cemba	
	Menambahkan narasi wawancara	
	Memperkaya Analisis	

4. Surat Permohonan Ijin Penelitian



5. Surat Tugas Penelitian

Tempat Pokok Mahasiswa : Terakreditasi (32855) JENJANG Pendidikan : S1 Program Studi : Kebijakan Publik Penelitian Kualitatif

Nilai	8+	8	7+	7	6+	6	5+	5	4+	4	3+	3	2+	2	1+	1
Skor	3.00	2.67	2.33	2.00	1.67	1.33	1.00	0.67	0.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

Alamat : Jl. Timbolo No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 003/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Taufiq
Nomor Mahasiswa : 20520076
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.

a. Tempat : Desa Cemba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan
b. Sasaran : Analisi Pemenangan Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) Tahun 2021 di Desa Cemba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan
c. Waktu : 12 Januari 2024

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Januari 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

6. Panduan Wawancara

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Tingkat Pendidikan :

Kedudukan/Jabatan :

a) Strategi dan Dinamika Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

1. Apakah bapak/ibu menggunakan dan keluarga atau jaringan sosial (uang dan tokoh politik) dalam memenangkan Pilkades?
2. Jika menggunakan keluarga, siapa saja?
3. Jika menggunakan uang, kira-kira berapa?
4. Jika menggunakan tokoh politik, siapa tokoh politiknya?

b) Dampak yang terjadi dari Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2021 Di Desa Cemba, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

1. Apakah selama Pilkades berlangsung terjadi konflik atau permusuhan antara pendukung?
2. Ketika pemenangan Pilkades diumumkan apakah ada pihak-pihak yang protes?
3. Apakah setelah Pilkades selesai ada konflik atau permusuhan antar warga?

4. Apakah konflik atau permusuhan tersebut berlangsung selama berbulan-bulan?
5. Apakah konflik atau permusuhan tersebut mengakibatkan situasi yang membahayakan kehidupan warga?
6. Bila terjadi konflik atau permusuhan, apa penyebabnya?